

**IMPLEMENTASI PROGRAM PRAKTIK IBADAH DI SMP
MUHAMMADIYAH 57 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan guna memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan S.Pd Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

Cika Febiyanti
NPM: 1901020007



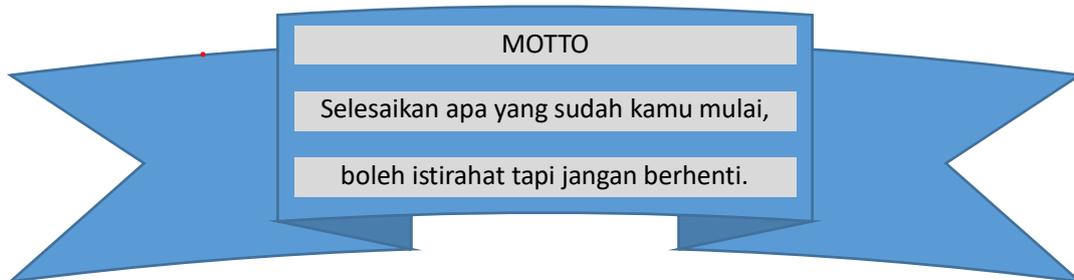
**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan penuh ikhlas dari hati yang paling dalam kupersembahkan karya tulis ini untuk orang yang senantiasa selalu mendukung dan hadir dikehidupanku yang Bahagia. Secara khusus diberikan terimakasih kepada ayahanda tercinta Supardi dan ibunda tersayang Erna Wati yang telah memberikan seluruh rasa sayang serta kesabaran, memberikan materil dan moril hingga selesai skripsi ini, memberikan do'a untuk selalu kelancaran pendidikan ini.

Waktu adalah hal paling berharga dalam hidup kita dan orang-orang yang rela mengorbankan waktu mereka untuk orang lain pantas mendapatkan rasa hormat dan terimakasih. Dalam kesempatan ini saya ucapkan terimakasih kepada beberapa orang-orang baik dibalik selesainya skripsi ini yang selalu ada dalam memberikan waktu luang, dukungan, bantuan, kesabaran dalam menghadapi keluh kesah saya dalam mengerjakan skripsi. Terimakasih teman-teman baik yang tidak dapat saya sebutkan Namanya satu persatu tiada maksud tidak menghargai bantuan penting kalian, saya do'akan semoga allah swt membalas semua kebaikan kalian.



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : CIKA FEBIYANTI
NPM : 1901020007
Jenjang Pendidikan : S1 (Strata 1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "**Implementasi Program Praktek Ibadah di SMP Muhammadiyah 57 Medan**". Merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiarisme, maka saya bersedia di tindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 09 Mei 2023
Yang Menyatakan,



Cika Febiyanti
NPM: 1901020007

**IMPLEMENTASI PROGRAM PRAKTEK IBADAH DI
SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN**

SKRIPSI

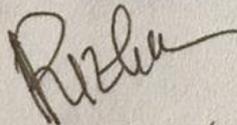
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

CIKA FEBIYANTI
NPM : 1901020007

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Pd.I

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 09 Mei 2023

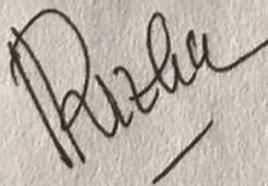
**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan
seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Cika Febiyanti** dengan
judul **Implementasi Program Praktek Ibadah Di SMP
Muhammadiyah 57 Medan** ". Maka kami berpendapat bahwa
skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang
Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu
Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami
sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Pd.I

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : **Cika Febiyanti**
NPM : **1901020007**
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI : **Implementasi Program Praktek Ibadah Di SMP Muhammadiyah 57 Medan**

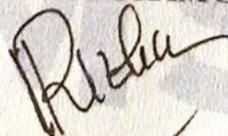
Medan 09 Mei 2023

Pembimbing



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Pd.I

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Pd.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Cika Febiyanti
NPM : 1901020007
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 24/05/2023
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA
PENGUJI II : Dr. Nurzannah, M.Ag

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Cika Febiyanti, NPM: 1901020007. “Implementasi Program Praktik Ibadah di SMP Muhammadiyah 57 Medan” Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Pembimbing Dr. Rizka Harfiani S.Pd.I

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan penerapan praktik ibadah yang dijalankan di SMP Muhammadiyah 57 Medan, penelitian ini menggunakan metode kualitatif yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung. Permasalahan dalam penelitian Implementasi pada praktik ibadah terdapat pada beberapa siswa dimana beberapa dari mereka yang enggan melaksanakan ibadah dengan memberikan beberapa alasan terhadap guru agar tidak ikut melaksanakan ibadah. Sehingga membuat proses pelaksanaan dalam ibadah menjadi terhambat. Hasil dan pembahasan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi program praktek ibadah di SMP Muhammadiyah 57 Medan dalam faktor pendukung penerapannya cukup baik, namun masih terdapat faktor yang menghambat dalam ibadah di SMP Muhammadiyah 57 Medan, tentang praktik ibadah agar sesuai menurut syariat islam yang dijalankan disekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Kata Kunci: Implementasi, praktik ibadah

ABSTRACT

Cika Febiyanti, NPM: 1901020007. "Implementation of the Worship Practice Program at Muhammadiyah Middle School 57 Medan" Islamic Religious Education. Faculty of Islamic Religion. Muhammadiyah University of North Sumatra. Advisor Dr. Rizka Harfiani S.Pd.I

In this study aimed to find out the problems of implementing religious practices carried out at SMP Muhammadiyah 57 Medan, this study used qualitative methods, namely direct observation, interviews and documentation. Problems in the implementation research on worship practices were found in several students where some of them were reluctant to carry out worship by giving several reasons to teachers not to participate in worship. So that makes the implementation process in worship becomes hampered. The results and discussion of this study can be concluded that the implementation of the worship practice program at SMP Muhammadiyah 57 Medan in terms of supporting factors is quite good, but there are still factors that hinder worship at SMP Muhammadiyah 57 Medan, regarding the practice of worship so that it is according to Islamic law which is carried out in schools SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Keywords: Implementation, practice of worship

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul "IMPLEMENTASI PROGRAM PRAKTIK IBADAH DI SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN" yang diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak mengalami hambatan dan kesulitan, namun berkat usaha dan dukungan dukungan dari sekeliling, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Penyusunan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari banyak pihak untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan

terimakasih kepada:

- 1) Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- 2) Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- 3) Bapak Dr. Zailani, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- 4) Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus menjadi dosen pembimbing saya
- 5) Ibu Dr. Rizka Harfiani S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan dan Selaku Pembimbing Skripsi.
- 6) Bapak Dr. Hasrian Rudi, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- 7) Seluruh Bapak / Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah

Sumatera Utara Medan.

- 8) Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan Bapak Zainal Arifin S. PdI
- 9) Guru Pamong Bapak Rey Sapri Sembiring, S.Pd, M.Pd
- 10) Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan semangat kepada penulis
- 11) Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak terkait lainnya yang telah banyak membantu baik itu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta menambah pengetahuan bagi penulis sendiri oleh karena itu selayaknya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung terkait dalam penyelesaian skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikannya. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayatnya kepada kita semua. Aamiin.

Medan, Februari 2023
Penulis

Cika Febiyanti
1901020007

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Identifikasi Masalah	9
C.Rumusan Masalah	4
D.Tujuan Penelitian.....	4
E.Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORETIS	5
A.Kajian Pustaka	5
B.Kajian Penelitian Terdahulu	21
C.Kerangka Pemikiran	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A.Pendekatan Penelitian.....	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
1.Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	26
2.Waktu Penelitian	27
C.Sumber Data Penelitian	28
D.Teknik Pengumpulan Data.....	28
1.Observasi.....	28
2.Wawancara	28
3.Dokumentasi	29
E. Teknik Analisis Data.....	29
F. Teknik Keabsahan Data	31
1.Perpanjangan Pengamatan	31
2.Triangulasi	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
B.Hasil Penelitian.....	43
C.Pembahasan	61
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B.Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program Keagamaan dalam dunia pendidikan terutama di Indonesia lebih-lebih di lingkungan sekolah bukanlah hal yang bersifat baru. Hal ini disebabkan budaya untuk mengamalkan nilai-nilai agama dalam proses pendidikan di sekolah sudah sangat mendarah daging, bahkan sebagian besar latar belakang berdirinya sekolah adalah untuk menggali dan mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Islam (Rodrigo Garcia Motta, Angélica Link, Viviane Aparecida Bussolaro et al. 2021).

Keberadaan sekolah akhir-akhir ini memang sangat mengawatirkan, banyak sekali pendidikan itu salah diartikan. Oleh karena itu pendidikan harus benar-benar diperhatikan oleh semua pihak. Terutama oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah agar bisa tercapai apa yang diinginkan oleh kita semua. Karena lembaga pendidikan bertugas untuk mencetak manusia yang benar-benar ahli dalam ilmu agama, ilmu pengetahuan kemasyarakatan serta berakhlak mulia. Untuk mencapai itu, maka lembaga pendidikan selain mengajarkan ilmu-ilmu tentang umum juga mengajarkan ilmu yang mengkaji tentang agama. Untuk mempelajari pelajaran-pelajaran yang ada, maka perlu digunakan sistem/metode tertentu. Pendidik dapat mengemban Amanah pembelajaran dengan baik, dengan menguasai serta memahami berbagai teori yang menyangkut dirinya sebagai pendidik. Kaitannya dengan pembahasan ini, akan dibahas pada tulisan ini berbagai pendapat yang bersumber dari agama islam yaitu al-qu'an dan hadits. Dalam kedua sumber terus banyak sekali terdapat literatur yang membahas tentang Pendidikan islam (Sada, 2015).

Implementasi dalam KBBI berarti penerapan ataupun pelaksanaan. Sedangkan secara Istilah Implementasi adalah suatu inovasi kegiatan yang dilakukan dengan di rencana dan berdasarkan dengan aturan-aturan tertentu sehingga tercapainya tujuan dari suatu kegiatan. dan proses implementasi menitikberatkan kepada sistem yang di tentukan dan mekanisme perencanaan. Penelitian ini membahas tentang bagaimana penerapan (implementasi) yang dilakukan sekolah pada praktik sholat fardhu, bagaimana pelaksanaannya dan apa instrumennya yang digunakan dalam menilai siswa tersebut.

Tujuan dari implementasi program praktek ibadah adalah memperbaiki peranan ibadah yang tidak pernah dapat dicapai melalui tes standar siswa harus sesuai dengan standar penilaian dimana implementasi program praktek ibadah tersebut harus mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Birastuti and Yasin 2019).

Program praktek menanamkan kedisiplinan kepada siswa. Kesiapan siswa dalam mengikuti proses praktek ibadah siswa aktif dan antusias serta tertib dalam mengikuti program praktek ibadah. Adanya program praktek ibadah ini diharapkan dapat menambah keimanan dalam menjalankan ibadah dan menjadi pembiasaan yang nantinya rutin dilakukan, maka dari itu kebiasaan-kebiasaan baik sangat penting bagi peserta didik untuk mendapatkan nilai-nilai yang terdapat didalam keagamaan. Maka dari itu untuk mencapai suatu keberhasilan terhadap program yang dimiliki peran kerjasama dengan orang tua juga diperlukan, untuk membimbing dan mengarahkan anaknya akan pentingnya kegiatan keagamaan (Rodrigo Garcia Motta, Angélica Link, Viviane Aparecida Bussolaro et al. 2021).

Program ibadah shalat di SMP Muhammadiyah 57 Medan, tidak sedikit siswa yang enggan untuk mengikuti ibadah shalat disekolah, masih ada yang suka beralasan agar tidak melaksanakan ibadah shalat di masjid yang sudah ditentukan sekolah, dengan berbagai alasan dari siswa yang tidak ingin melaksanakan shalat, serta kurangnya disiplin dalam mengambil wudhu dan kurang bergegas untuk mengikuti aturan waktu yang sudah ditentukan, masih banyak yang berleha-leha dan berjalan santai ketika waktu shalat tiba, masih suka bermain air di dalam ruang wudhu dan bercerita-cerita lagi sehingga membuat waktu mengambil wudhu saja menjadi lama, tidak hanya itu setelah mengambil wudhu pun lalu masuk ke dalam masjid untuk membentuk shaf bagi laki-laki dan memakai mukenah bagi perempuan pun masih banyak dan hampir semua ribut dan berdiri tidak langsung membentuk shaf untuk diam dan tenang.

Berdasarkan masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: "Implementasi Program Praktik Ibadah Dismp Muhammadiyah 57 Medan".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang telah di jelaskan sebelumnya, maka perlu dibuat identifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya minat siswa/i untuk melaksanakan praktik ibadah
- 2) Kurangnya perhatian guru terhadap siswa/i dalam program praktik ibadah
- 3) Tidak sedikit peserta didik yang enggan untuk mengikuti ibadah shalat disekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah di kemukakan oleh peneliti di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

- 1) Bagaimana implementasi program praktik ibadah di SMP Muhammadiyah 57 Medan?
- 2) Apa faktor pendukung dan penghambat program praktik ibadah di SMP Muhammadiyah 57 Medan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, yang menjadi tujuan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Mengetahui implementasi program praktik ibadah di SMP Muhammadiyah 57 Medan.
- 2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat program praktik ibadah di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan sangat bermanfaat sebagai berikut :

- 1) Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini tentunya dapat menambah dan mengembangkan program praktek ibadah, khususnya ibadah sholat di tingkat sekolah menengah pertama.
- 2) Manfaat Praktis
 - a) Bagi guru

Diharapkan dapat menjadi masukan dan perbaikan dalam implementasi program praktik ibadah.
 - b) Bagi pihak sekolah

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan agar dan juga informasi bagi sekolah agar dapat mengimplementasikan program praktik ibadah.

c) Bagi penulis

Menambah pengalaman pengetahuan mengenai program praktik ibadah.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

1. Penerapan Praktik Ibadah Shalat

Pengertian Praktik Ibadah Shalat secara umum sebagai praktik atau kegiatan yang dilakukan dalam rangka membangun hubungan dan komunikasi dengan Allah secara pribadi. Untuk membangun hubungan yang baik dengan Allah SWT, diperlukan kedisiplinan yang ada didalam rohani manusia itu sendiri, bukan semau dan sesukanya. Hal ini di perkuat oleh Paulus dalam nasehatnya kepada Timotius dengan mengatakan latihlah dirimu beribadah. Paulus mengingatkan Timotius agar terus melatih dirinya beribadah. Untuk melatih diri membutuhkan disiplin. Karena disiplin rohani adalah sarana dalam menumbuh kembangkan kesalehan hidup (MUTAK 2020).

Program Ibadah merupakan suatu pelaksanaan yang menurut syariat Islam dimana setiap orang yang melakukannya dengan penuh keikhlasan dan ketenangan dalam pelaksanaan ibadah akan mendapatkan suatu kedamaian dan kenyamanan dalam hati dan jiwa seseorang, pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain beliau juga sering menyebutkan kepribadian utama tersebut dengan istilah “kepribadian muslim” yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai nilai-nilai Islam. Selain itu, juga dapat diterapkan disiplin positif dalam ibadah, yang diharapkan mampu memberi dampak positif pada pertumbuhan dan perkembangan anak (Anwar 2021).

Adapun pengertian shalat menurut istilah juga banyak dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya:.

Syaminan dalam bukunya “Sudah benarkah Sholatku” mengemukakan bahwa , shalat adalah ibadah pokok untuk mengingat Allah dan berdialog dengan-Nya secara khusyuh guna membentuk jiwa manusia yang anti kejahatan atau senang kebaikan yang dilakukan dalam waktu-waktu tertentu dengan beberapa perbuatan dan beberapa

perkataan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. (Rahmah Amini et al. 2019).

Proram ibadah adalah suatu bentuk kedudukan dan ketaatan yang mencapai puncaknya sebagai dampak dari rasa pengagungan yang bersemayam dalam lubuk hati seorang terhadap siapa yang kepadanya ia tunduk. Rasa itu lahir akibat adanya keyakinan dalam diri yang beribadah bahwa obyek yang kepadanya ditunjukkan ibadah itu memiliki kekuasaan yang tidak dapat terjangkau hakikatnya. Sholat adalah beberapa ucapan dan perbuatan yang diawali dengan memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan. (Binti and Ismail 2018).

Program ibadah sholat meliputi gerakan jasmaniah seperti menundukan badan dalam sembahyang, yakni rukuk, sujud, duduk, tetapi yang terpenting juga adalah Gerakan batiniyah, yakni menanamkan adanya kesadaran dalam jiwa tentang keagungan Allah, dan keikhlasan hati secara mendalam dari seorang hamba yang menjalankan ibadah kepada-Nya. (Binti and Ismail 2018).

Muhammad Ali Al-Shaban memberi keterangan mengenai kata *mukhlisin*

نُيَدُّكَ لِدَوِّ عَاكِرْ لَا اَوْ تُوِيَّوَةَ لَّا صِلَا اَوْ مِيْفِيَّوَةَ اَقْدَحْ نِيْدَلَا هَلْ نِيَصْرِيْخُمْ اَللّٰهُ اَوْ دُبْعِيْلَ لَّا اَوْ رِمَا اَمَوَ
اَمَّيْقَلَا

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang

QS. Al-Baniyah (98):5

نَمَفِّصْفِيْ دِحَاوْ هَلَّا مَكْهَلَّا اَمَّا سِيْ لِيْ حَوِيْ مَكْلُثِمِ رَشَبْ اَنَّا اَمَّا لِقْ
اَدَابِعِبْ كِرْشِيْ لَا وَا حِلَا ص لَامَعْلْ مَعِيْلَفِيْ هَبْرْ اَقْلْ وُجْرِيْ نَا كْ
اَدْحَا هَبْرْ

Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang

saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya". QS. al-kahfi (18):110.

Berdasarkan pembahasan diatas menurut peneliti ibadah ialah suatu pelaksanaan yang menurut syariat islam dimana setiap orang yang melakukannya dengan penuh keikhlasan dan keridhan kepada allah swt dalam pelaksanaan ibadah akan mendapatkan suatu kedamaian dan kenyamanan dalam hati dan jiwa seseorang.

2. Macam-Macam Ibadah

Adapun dalam hal ini berdasarkan pada bentuk dan sifatnya diantara sebagai berikut :

- a. Macam ibadah dalam bentuk perkataan/ lisan. Contohnya: zikir, doa, dan baca Al Quran.
- b. Macam ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya. Contohnya: membantu atau menolong orang lain.
- c. Macam ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan bentuknya. Contohnya: sholat, puasa, zakat, ibadah haji.
- d. Macam ibadah yang tata cara dan pelaksanaannya berbentuk menahan diri. Contohnya: puasa, iktikaf, dan ihram.
- e. Macam ibadah yang berbentuk menggugurkan hak. Contohnya: memaafkan kesalahan orang lain dan membebaskan hutang seseorang. yang tidak ditentukan bentuknya. Contohnya: membantu atau menolong orang lain.
- f. Macam ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan bentuknya. Contohnya: sholat, puasa, zakat, ibadah haji.
- g. Macam ibadah yang tata cara dan pelaksanaannya berbentuk menahan diri. Contohnya: puasa, iktikaf, dan ihram.
- h. Macam ibadah yang berbentuk menggugurkan hak. Contohnya: memaafkan kesalahan orang lain dan membebaskan hutang seseorang. (Kus 2008)

Berdasarkan point diatas dapat disimpulkan bahwa ibadah memiliki tata caranya masing-masing, semua bentuk ibadah dalam islam sudah memiliki aturannya sendiri dan tidak boleh asal dalam melaksanakan tanpa ilmu, semua didasarkan dengan ilmu pengetahuan sesuai dengan aturan diatas.

3. Kedudukan dan Tujuan Shalat

a) Kedudukan Shalat

Setelah seorang mengucapkan dua kalimat syahadat (menyatakan dirinya islam) yang harus ia lakukan selanjutnya adalah sholat. Karena yang membedakan seorang muslim atau tidaknya ialah dengan seorang tersebut melaksanakan shalat. “Rasulullah Saw bersabda; perbedaan antara kita dan mereka (orang-orang kafir) adalah shalat . Orang yang meninggalkannya berarti kafir” (HR. Turmidji)

Barang siapa yang meninggalkan shalatnya dengan sengaja dan karena ingkar kepada Allah SWT, maka telah sepakat umat mengafirkannya. Jadi shalat adalah salah satu indikasi bahwa seseorang itu muslim. Shalat mempunyai kedudukan yang amat sangat penting dalam islam dan merupakan fondasi yang kokoh bagi tegaknya agama islam, agama tidak akan berdiri dengan tegak serta kokoh, kecuali dengan kekuatan iman yang kokoh.

Setiap muslim telah mengetahui dan bahkan telah tertanam dalam dirinya bahwa shalat itu adalah tiang agama, dan pada kenyataannya memang benar dengan demikian adanya. Dan shalat itu sendiri telah dijadikan batas pemisah yang tegas antara muslim dan non muslim. Shalat memiliki kedudukan yang istimewa melebihi ibadah-ibadah lainnya diantaranya yaitu:

1) Shalat Merupakan Ibadah Yang Paling Tinggi

Shalat adalah ibadah yang tinggi dan paling disukai oleh Allah SWT

رُكِّدُوا رُكْنَكُمْ وَأَعِشُوا حَقْلًا نِعَىٰ هَيْهَاتَ الْأَصْدَانِ إِلَّا الْأَصْدَانِ مَقَاوِبَاتِكُمْ نَمَكِيدًا يَحْوَىٰ أُمَّلْتُمْ
نُؤَعْنَصْتُمْ أُمَّلْعِيْهُ اللهُ وَرُبُّكَ اللهُ

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Ankabut; 45).

2) Shalat Merupakan Ibadah Pertama

Shalat adalah awal ibadah atau ibadah yang pertama diserukan oleh Allah SWT atas hamba-Nya. Dan perintah shalat diterima langsung oleh Allah SWT kepada semua umat islam sejak nabi Muhammad SAW Menjalankan Isra' Miraj pada tahun sebelum Nabi hijrah ke Madinah. Tidak ada perintah-perintah yang disanggulkan oleh Al-Qur'an seperti menunggulkan shalat. Dimana Al-Qur'an telah menerangkan fardlunya shalat dengan beberapa gaya bahasa yang bermacam-macam ,suatu kali dengan perintah yang jelas, suatu kali dengan memuji orang yang mengerjakan dan mencela orang yang meninggalkannya.(Akmansyah 2015)

Shalat lima waktu yang diwajibkan Allah SWT itu bukanlah seperti yang dilakukan oleh kebanyakan orang pada zaman sekarang ini yang tidak mengerti akan arti dan esensi dari intisari shalat itu sendiri. Bagaimana pun sempurnanya dan bagus khaifat shalat yang dikerjakan secara lahiriyah , tetapi ruhnya kosong dan hampa maka shalat demikian dianggap shalat yang tidak mendatangkan manfaat, tidak membawa pelakunya dari meninggalkan perbuatan keji dan munkar dan pahala yang didapatkan tidak sempurna . Inilah yang disinggung dalam sebuah hadist Nabi Muhammad SAW.(Rahmah Amini et al. 2019)

Shalat Menjadi Pertanda Bagi Berkembang Atau Tidaknya Ajaran Islam. Shalat merupakan ajaran terakhir yang mungkin akan hilang dari dunia. Sabda Rasulullah SAW. “Sungguh akan runtuhlah tali islam satu demi satu, maka setiap kali putus tali yang satu manusia akan bergantung (berpegang) dengan tali berikutnya. Maka yang nomor satu runtuh ialah hukum islam dan yang terakhir ialah shalat. (HR.Ibnu Hibban).

Hadis ini mengungkapkan, bahwa pertama kali yang akan hilang dan runtuh dari ajaran islam ialah hukum dan peraturannya, banyak orang yang mengaku muslim dan mukmin, tetapi tidak mematuhi dan memperdulikan hukum dan peraturan islam. Bahkan lebih dari itu lagi, banyak orang yang mengaku agama islam , tetapi tidak jarang ada yang mencaci dan merendahkan agama nya sendiri. Ada yang berani melakukan ketidak senonohan dalam berpakaian khususnya wanita berjilbab namun berpakaian seperti telanjang tidak sedikit yang suka seperti memperolok pakaiannya sendiri dengan cara menggunakan hijab namun menampakkan belahan dadanya secara terang-terangan didalam social media. Ajaran islam yang terakhir runtuh ialah umat muslim yang ketika suara adzan berkumandang masih banyak yang suka mengabaikan atau mengiraikan

suara panggilan Allah untuk menunaikan ibadah shalat terhadap-Nya, masih banyak yang tetap melanjutkan aktivitas kerjanya dan tidak melaksanakan shalat dengan tepat waktu bahkan melupakannya dengan sengaja secara sadar. (Nur 2019).

Perintah untuk melakukan kewajiban shalat, telah disampaikan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an secara berulang-ulang dalam berpuluh-puluh ayat, dan ditegaskan lagi oleh Rasulullah Saw dalam sunnahnya. Dalam Al-Qur'an Allah SWT telah menyatakan perintah shalat dalam salah satu ayat

نَبِيْعًا رَّزَلْنَا عَمَّ اَوْعَكْرًا وَاَوْتَاوْرًا وَاَوْتَاوْرًا وَاَوْتَاوْرًا وَاَوْتَاوْرًا

Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'. (Surah Al-Baqarah ayat 43).

b) Tujuan Shalat

Tujuan hakiki dari shalat ialah pengakuan hati bahwa Allah SWT sebagai pencipta yang Maha Agung dan pernyataan patuh terhadap-Nya. Hati lidah dan anggota itu mendapat bagian dalam memperhambakan diri kepada yang menjadikan yaitu agar mereka beribadah kepada Allah.

لِيَعْبُدُوْنَ اِلَّا وَاِلٰنْسَ الْجِنِّ خَلَقْتُ وَاَمَّا

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (QS. Adz-Dzariyat:56).

Shalat yang dilaksanakan dengan hati yang penuh takwa dan keikhlasan dalam hati nurani kepada Allah SWT, maka akan memberikan pengaruh baik dalam jiwa, dan menopang manusia untuk berakhlak mulia. Dengan demikian shalat dapat berperan sebagai alat pangkal yang dapat mencegah seorang dari perbuatan keji dan munkar.

اِيْ هِنْدَةَ اَلْاَصْلَانِ
اَمُّ مَلْعِيْ اَللّٰهِ وَرَبِّكَ اَللّٰهُ رُكِّدُوْا رُكِّدُوْا رُكِّدُوْا رُكِّدُوْا رُكِّدُوْا رُكِّدُوْا
نَوْعِنَصْتِ

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya

dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS. Al-Ankabut;45).

Melaksanakan ibadah dengan baik dan tekun, maka seorang hamba akan mencapai derajat taqwa. Sebagaimana juga yang telah singgung bahwa Allah SWT sebagai tuhan satu-satunya yang maha pemelihara dan pencipta manusia. Maka wajar jika manusia tersebut akan menyembah dan mentaati aturan-aturan-Nya. Setiap ketundukan dan kepatuhan yang diberikan secara mutlak dan mengatasi segala ketundukan dan kepatuhan maka ia dianggap sebagai ibadah. Oleh itu setiap ketaatan kepada Allah SWT yang dilakukan dengan penuh kepatuhan, ketundukan dan penghinaan diri maka ia dianggap sebagai ibadah. Ketaatan dan kepatuhan yang mutlak dan tertinggi ini tidak boleh diberikan kepada siapapun juga, selain dari Allah SWT. Nikmat yang tertinggi yang tidak adalah manusia yang mampu diberikan oleh orang lain seperti nikmat hidup, nikmat memahami, mendengar dan melihat. Nikmat-nikmat ini tidak mampu diberikan oleh sesiapa juga kecuali Allah s.w.t.. Oleh itu, hanya Allah SWT. yang layak ditumpukan ibadah (alMawdudi t.th.)

Al-Ibadah menurut para fuqaha ialah satu amalan yang dilakukan secara ta'abbudiyy semata-mata. Ini bermakna, dalam bidang ibadat, manusia wajib mematuhi perintah Allah SWT secara mutlak walaupun mereka tidak memahami maksud, sebab dan hikmahnya. Apabila diperintahkan Allah SWT maka manusia mesti melaksanakan perintah tersebut tanpa perlu bersoal jawab tentang hikmat dan faedahnya. Manusia mesti menunaikan hak kehambaannya kepada Allah SWT.. Ini berbeda dengan bidang muamalat yang dianggap sebagai sesuatu yang boleh difahami maksud dan hikmahnya atau dikenali sebagai ma'qulat al-ma'na. Artinya dalam bidang muamalat, manusia boleh memahami hikmah dan manfaat disebalik perintah Allah SWT. Umpamanya apabila Allah SWT mengharamkan arak dan judi, maka Allah SWT menyebutkan, Maksudnya: Sesungguhnya syaitan menghendaki berlaku antara kamu permusuhan dan pertelingkahan dalam arak dan perjudian. (al-Ma'idah: 91) Ayat ini jelas dan mudah difahami bahawa pengharaman arak dan perjudian itu adalah kerana kedua-duanya boleh membawa kepada permusuhan sesama manusia sesuatu yang sangat dilarang oleh syariat Islam.(Ayu 2017)

- 1) Perbedaan pertama antara ibadat dan muamalat ialah ibadat merupakan sesuatu yang diasaskan oleh syarak sendiri dari segi bentuk, kaedah dan sebagainya. Manusia hanya perlu menerima dan melaksanakannya sahaja. Manusia langsung tidak boleh campur tangan dalam mengasaskannya. Bentuk-bentuk muamalat pula sebahagian besarnya direka dan difikirkan oleh manusia, mungkin telah wujud sebelum diwahyukan syariat Islam dan mungkin pada masa hadapan akan terdapat lebih banyak bentuk muamalat yang baru akan dicipta sesuai dengan perkembangan akal dan pencapaian teknologi manusia. Walau apa bentuknya, syariat Islam tetap mengiktiraf mana-mana aktiviti muamalat yang dianggap berfaedah dan mendatangkan kebaikan serta bersih daripada unsur-unsur yang diharamkan kepada manusia dan melarang mana-mana aktiviti yang mendatangkan keburukan.
- 2) Perbedaan kedua ialah untuk mengasahkan sesuatu ibadah, seseorang manusia perlu mengetahui bahwa ia sedang menunaikan perintah Allah SWT. Dan ia melaksanakannya sebagai mematuhi perintah Allah SWT secara ikhlas, manakala dalam muamalah, sesuatu perbuatan tetap dianggap sah walaupun tidak dengan niat bagi memenuhi perintah Allah SWT. (Nur 2019)
- 3) Ketiga perbedaann utama antara ibadat dan muamalat menurut para ulama. Walau bagaimanapun, ini adalah bersifat akademik semata-mata kerana ia tidak mempunyai apa-apa kesan dari segi kedudukannya di sisi hukum Islam. Sama ada ibadat atau muamalat, ia mesti dilaksanakan mengikut garis panduan yang ditetapkan oleh Allah SWT. Jika seseorang melakukan ibadat sembahyang, maka ia mesti melakukannya mengikut syarat, peraturan dan garis panduan yang ditetapkan oleh Allah SWT. Kegagalan mematuhi syarat, peraturan dan garis panduan tersebut menjadikan ibadatnya tidak sah dan berdosa jika disengajakan untuk mempermainkan perintah Allah SWT. Begitu juga dalam melaksanakan aktiviti jual beli umpamanya, seseorang itu mesti mengikut syarat, peraturan dan garis panduan jual beli yang ditetapkan oleh Allah SWT. Kegagalan berbuat demikian bukan sahaja menjadikan jual beli tersebut tidak sah, malah ia

akan berdosa kerana mengambil dan memakan harta orang lain secara batil.(Lusiana,2020)

Menurut Ikrimah, salah seorang ahli hadiś mengatakan bahwa, Ibadah itu sama artinya dengan Tauhid. Lebih tegas lagi Ikrimah mengatakan, bahwa “segala lafaz Ibadah dalam Al-qur’an diartikan dengan tauhid” Ulama Akhlak mengartikan Ibadah itu artinya: Mengerjakan segala bentuk ketaatan badaniyah dan menyelenggarakan segala syari’atnya (Hukum).

Termasuk juga dalam pengertian Ibadah ini sebagaimana sabda Nabi Saw:

Artinya: “Memandang kepada ibu Bapak (kedua orangtua) karena cinta kita kepada mereka berdua, adalah Ibadah.” Hadiś Nabi Saw yang diriwayatkan oleh As-Suyuthi.

Artinya: Ibadah itu sepuluh bagian, sembilan bagian daripadanya terletak dalam mencari harta yang halal.

Ulama Tasawuf mendefinisikan Ibadah ini dengan membaginya kepada tiga bentuk sebagai berikut: Pertama; Ibadah kepada Allah karena sangat mengharap pahalanya atau karena takut akan siksaan. Kedua; Ibadah kepada Allah karena memandang bahwa ibadah itu merupakan perbuatan mulia, dan dilakukan oleh orang yang mulia jiwanya; Ketiga; Ibadah kepada Allah karena memandang bahwa Allah berhak disembah, tanpa memperhatikan apa yang akan diterima atau yang akan diperoleh. (Kallang n.d.)

c) Ruang Lingkup Dan Sistematika Ibadah

Membicarakan ruang lingkup ibadah, tentunya tidak dapat melepaskan diri dari pemahaman terhadap pengertian ruang lingkup itu sendiri. Oleh karena itu menurut Ibnu Taimiyah (661-728.H/1262- 1327.M) yang dikemukakan oleh Ritonga, bahwa ruang lingkup ibadah mencakup semua bentuk cinta dan kerelaan kepada Allah, baik dalam perkataan maupun perbuatan, lahir maupun batin.

Termasuk dalam pengertian ini adalah shalat, zakat, haji, benar dalam pembicaraan, menjalankan amanah, berbuat baik kepada orangtua, memenuhi janji, menjalin hubungan baik. Amar Ma’ruf nahi munkar, jihad terhadap orang kafir,

berbuat baik pada tetangga, anak yatim, fakir miskin dan ibn sabil, berdo'a, zikir, baca al-qur'an, rela menerima ketentuan Allah dan lain sebagainya.

Menurut Taimiyah semua ajaran agama itu termasuk ibadah, namun dapat dikelompokkan juga dalam cakupannya yaitu:

- 1) Kewajiban-kewajiban atau rukun-rukun syari'at seperti: salat, puasa, zakat dan haji.
- 2) Berhubungan dengan (tambahan dari) kewajiban di atas dalam bentuk ibadah-ibadah sunnat, seperti: zikir membaca al-qur'an, do'a dan istighfar.
- 3) Semua bentuk hubungan social yang baik serta pemenuhan hak-hak manusia, seperti: berbuat baik kepada orangtua, menjalin silaturahmi, menyantuni anak yatim, fakir miskin dan ibn sabil.
 - 1) Akhlak insaniyah (bersifat kemanusiaan), seperti benar dalam berbicara, menjalankan amanah dan menepati janji.
 - 2) Akhlak rabbaniyah (bersifat ketuhanan), seperti mencintai Allah dan rasul-Nya, takut kepada Allah, ikhlas dan sabar terhadap hukum-Nya.
 - 3) Bahkan dalam Islam, urusan dunia mesti dilaksanakan mengikut garis panduan Islam. Ini kerana tiada urusan di dunia ini yang terlepas dari kaca mata garis panduan Islam. Baik amalan manusia di dunia, maka baik balasannya di akhirat nanti dan begitu juga sebaliknya. Kefahaman yang sah dan syumul terhadap konsep dan tasawwur ibadat, adat dan kerja menurut Islam ini boleh menjadi penghalang dalaman kepada sikap yang salah dan negatif terhadap tanggungjawab melaksanakan kerja sehingga mengakibatkan penghasilan mutu kerja yang rendah dan tidak berkualiti. Pada masa yang sama ia menjadi pemangkin kepada sikap yang positif dan mampu membuahkan hasil kerja yang tinggi produktiviti dan kualitinya. (Binti and Ismail 2018).

Dari pembahasan di atas jelas bahwa Islam merupakan satu cara hidup yang seimbang dan sangat praktikal. Ia tidak melihat kebaikan dan ibadat sebagai satu konsep yang sempit dan terbatas. Malah, ia melihat semua aktiviti hidup manusia yang memberikan kebaikan dan kebahagiaan kepada mereka adalah juga ibadat yang diberikan ganjaran pahala. Sistem Islam yang membedakannya daripada agama-agama

lain ciptaan manusia. Ia menolak sama sekali fahaman sekularisme yang membedakan antara agama dengan urusan keduniaan.

d) Dasar Pendidikan Ibadah

Achmadi mendefinisikan bahwa Pendidikan islam adalah segala usaha untuk memelihara fitrah manusia, serta sumber daya insani yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insani kamil) sesuai dengan norma islam. Ibadah disebut sebagai landasan untuk berpijak agar suatu ibadah tersebut tegak dan tetap kokoh dengan dilandaskan ibadah karena allah, hal ini dilakukan guna mempertahankan suatu iman dan ibadah yang selalu tetap berada di jalan yang benar (Allah) maka setiap prosesnya harus didasarkan dengan suatu ilmu ibadah yang benar, tidak sembarang mengerjakan tetapi harus juga didasarkan oleh landasan ilmu agama yang baik (Permana and Sudrajat 2022).

Demikian pula dasar pendidikan agama islam ialah fondamen yang biasa selalu menjadi landasan atau panutan agar pendidikan ibadah agama islam tetap tegak dan kokoh. Fungsi dasar ibadah ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai sekaligus sebagai landasan berdirinya iman yang baik, dan selalu berada dijalan yang tidak mudah roboh walau tertiuip angin yang kencang atau tidak mudah goyah ketika ada umat lain yang ingin menghancurkan islam, dengan ibadah dan landasan iman yang kokoh ini keimanan akan selalu kuat dan berdiri tegak dengan pendirian serta keyakinan yang kuat dalam hidup beragama. Hal ini menjadikan ibadah sebagai sumber utama yang harus dimiliki seseorang dalam menjalankan setiap aktivitas kehidupannya sehari-hari. Tanpa melakukan ibadah dalam kehidupan sehari-hari manusia tersebut menjadikan lemahnya keimanan yang dimilikinya.

Selanjutnya dalam melaksanakan ibadah hendaknya seseorang melakukannya sesuai tata cara yang baiknya, maka dari itu Dasar pendidikan ibadah islam tersebut adalah sebagai berikut:

1) Al-Qur'an

Umat islam adalah salah satu umat yang dianugerahkan tuhan kitab suci Al-Qur'an , Sebagai *kalam allah* yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, Al-Qur'an menjadi sumber Pendidikan islam pertama dan utama. Al-Qur'an

merupakan petunjuk yang lengkap, pedoman bagi manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia dan bersifat universal. Keuniversalan ajaran mencakup ilmu pengetahuan yang tinggi dan sekaligus merupakan kalam mulia yang esensinya tidak dapat dimengerti, kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas (Akmansyah 2015).

2) Sunnah

Menetapkan as-Sunnah sebagai sumber hukum yang kedua setelah al-Qur'an yang berfungsi sebagai bayan, merupakan konsensus bersama para Ulama, baik sebagai bayan *alta'kid*, bayan *al-tafsir* dan bayan *al-tashri'*. Dengan argumentasi bahwa al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT dalam bahasa arab, dengan penguasaan bahasa arab yang baik, al-Qur'an dapat dipahami tanpa memerlukan bantuan penjelasan dari Sunnah-Sunnah Nabi *ahwsaw*. Sementara pandangan pembela sunnah dan *mhaditsin* beranggapan bahwa argumentasi yang diajukan kelompok ingkar sunnah adalah lemah, baik dari sudut *dalil Aqli* maupun *Naqli*. Dasar kedua selain daripada Al-Qur'an adalah Sunnah Rasulullah. Kemudian amalan-amalan-amalan yang biasa dilakukan oleh Rasulullah SAW dalam menjalani proses perubahan sikap hidup sehari-hari serta menjadi sumber utama pendidikan ibadah islam karena Allah SWT sebagai teladan bagi umat islam beribadah. Firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab ayat 21 (Akmansyah 2015).

Rendahnya kesadaran peserta didik untuk melaksanakan ibadah tepat waktu disekolah serta masih banyak dari beberapa siswa/I yang selalu beralasan ketika jam ibadah shalat berlangsung, tidak sedikit dari mereka masih suka berada didalam kelas untuk tidak mengikuti jam ibadah berlangsung, dan masih suka berleha-leha ketika jam bel ibadah berbunyi, rebut dalam mengambil air wudhu ruang yang sudah disediakan masih suka memperlambat waktu jam ibadah shalat, didalam sab ibadah juga masih sering berantakan duduk tidak pada tempatnya, bercerita bersama teman-teman depan, samping bahkan belakang, juga masih suka tidak langsung gerak dalam penyesuaian duduk ditempat ibadah (masjid).

Selain untuk membangun komunikasi yang intens dengan Tuhan, sholat adalah sebagai bagian dari ibadah pribadi yang wajib umat muslim laksanakan dalam sehari-hari. Kegiatan sholat merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan di sekolah

sebagai langkah pembiasaan dalam berdisiplin melaksanakan sholat lima waktu serta tambahan nilai pelajaran agama di kelas, untuk menanamkan nilai-nilai disiplin beribadah kepada siswa. Kegiatan sholat berjama'ah ini merupakan salah satu cara yang dilakukan pihak sekolah sebagai pembinaan disiplin beribadah. Sekolah sangat berharap bahwa kegiatan tersebut akan membantu bidang studi pendidikan agama Islam dalam rangka membentuk para siswa berkepribadian muslim yang ta'at dalam melaksanakan ibadah terutama sholat lima waktu. Implementasi yang diberikan guru pendidikan agama Islam di sekolah cukup baik karena sholat juga seseorang dapat sekaligus beribadah kepada Allah. Tulisan ini mengangkat bagian-bagian dari praktek ibadah atau sholat yang pada hakekatnya adalah ibadah pribadi itu sendiri. Melalui sholat seseorang mendekatkan diri kepada Allah SWT, berkomunikasi dengan Allah di hadapan Allah, karena esensi dari ibadah itu adalah perjumpaan dengan Allah (Yasyakur 2017).

Pengamalan program praktek ibadah sholat ibadah yang sehari-hari biasa dilakukan di rumah, tidak hanya mengandalkan bimbingan dari guru di sekolah saja, akan tetapi orang tua pun perlu membimbingnya. Sebab pengamalan ibadah harus dibiasakan sejak kecil. Praktek Ibadah bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap pelaksanaan dan pencapaian tujuan program. Artinya secara individu para siswa dapat dikatakan cukup baik dalam perilaku beragama. Sedangkan penilaian indikator perilaku keagamaan menunjukkan pada kategori baik hal ini tidak mungkin dilakukan di sekolah oleh guru agama. Tanpa bimbingan orang tua pelaksanaan praktek ibadah sholat tersebut tidak akan berhasil tujuan yang hendak dicapai. Orang tua sebagai pendidik pertama dan sangat berpengaruh sekali dibandingkan dengan pendidik lain, dan itulah sebagai modal dasar keberhasilan. Sedangkan guru boleh dikatakan hanya sebagai pembantu yang tidak boleh melupakan pengaruh orang tua. Oleh karena itu orang tua dan guru ada hubungan timbal balik sehingga menjadi pendorong bagi anak didik dan juga harapan baiklah yang diharapkan (Ayu 2017).

Ibadah merupakan salah satu tujuan penciptaan manusia dan untuk merealisasikan tujuan tersebut, diutuslah para rasul dan kitab-kitab diturunkan. Orang yang betul-betul beriman kepada Allah Taala tentu akan berlomba-lomba dalam beribadah kepada Allah Taala, Akan tetapi, karena ketidaktahuan tentang pengertian atau jenis-jenis ibadah, sebagian mereka hanya fokus terhadap ibadah tertentu saja, misalnya shalat, zakat, atau

puasa.

Dari pengertian diatas menjelaskan bahwa secara garis besar, ibadah dapat dibagi dalam dua kelompok besar, yaitu ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah. Dalam tulisan singkat ini, penulis akan mencoba untuk menjelaskan perbedaan di antara keduanya. Ditinjau dari jenisnya, ibadah dalam islam terbagi menjadi dua jenis, dengan bentuk dan sifat yang berbeda antara satu dengan yang lainnya:

a) Ibadah Mahdhah

Artinya suatu proses ibadah yang murni dilakukan oleh seorang hamba dengan allah secara langsung. Segala jenis peribadaan kepada allah yang keseluruhan tatacaranya pelaksanaannya sudah ditentukan oleh allah, manusia tidak berhak membuat/merekayasa bentuk ibadah jenis ini. Para ulama menetapkan qaidah yang asalnya ibadah itu haram, terlarang' (kecuali dengan perintah Allah dan petunjuk Muhammad saw). Ibadah jenis ini seperti shalat, puasa, zakat, aqiqah dan qurban.

Ibadah mahdhah adalah amal dan ucapan yang merupakan jenis ibadah sejak asal penetapannya dari dalil syariat. Artinya,perkataan atau ucapan tersebut tidaklah bernilai kecuali ibadah. Dengan kata lain, tidak bisa bernilai netral (bisa jadi ibadah atau bukan ibadah). Ibadah mahdhah juga ditunjukkan dengan dalil-dalil yang menunjukkan terlarangnya ditujukan kepada selain Allah Taala, karena hal itu termasuk dalam kemusyrikan. (Yudisia, 2020)

- 1) Ibadah mahdhah ini keberadaannya harus berdasarkan dalil perintah, baik dari alqur'an maupun al-sunnah.
- 2) Tata caranya harus juga berpola kepada contoh Rasul Saw.

Salah satu tujuan diutus rasul oleh Allah ialah untuk memberi contoh, dan kami tidak mengutus seorang Rasul kecuali untuk ditaati dengan izin allah (QS. An-Nisa ayat 64). Dan apa saja yang dibawakan Rasul kepada kamu maka ambillah, dan apa yan dilarang , maka tinggalkanlah (QS. Al-Hasyr ayat 7). Jenis ibadadah yang termasuk mahdhah adalah :

- 1) Wudhu
- 2) Tayamum
- 3) Mandi hadats

- 4) Adzan
- 5) Iqamat
- 6) Shalat
- 7) Membaca al-Quran
- 8) I'tikaf
- 9) Shiyam (Puasa)
- 10) Haji
- 11) Umrah
- 12) Tajhiz al- Janazah

b) Ibadah ghairuh madhah

Ibadah yang tidak murni semata hubungannya dengan Allah, yaitu ibadah yang disamping sebagai hubungan hamba dengan Allah juga merupakan hubungan atau interaksi antara hamba Allah dengan makhluk lainnya. Ibadah madhah disebut juga dengan ad-diin (urusan agama), sedangkan ibadah ghairu madhah disebut juga dengan ad-dunya (urusan duniawi). Sebagaimana ibadah madhah disebut juga dengan al-ibadah (ibadah), sedangkan ibadah ghairu madhah disebut juga dengan al-aadah (adat kebiasaan).

Ibadah ghairu madhah yaitu salah satu jenis peribadaan kepada Allah dalam pengertian yang luas seperti perekonomian, kebudayaan, kenegaraan, pendidikan, sosial, dan sebagainya. Ibadah jenis ini diistilahkan oleh para puqaha dengan perkataan 'Al-Muamalah (García Reyes, 2013).

c) Prinsip-prinsip dalam ibadah ada 4 yaitu:

- 1) Keberadaannya didasarkan atas tidak adanya dalil yang melarang. Selama Allah dan Rasulullah tidak melarang maka ibadah jenis ini boleh digerakan.
- 2) Tata pelaksanaannya tidak begitu perlu berpola kepada contoh Rasulullah, karenanya dalam ibadah bentuk ini tidak dikenal istilah "bid'ah" atau jika ada seseorang yang menyebutnya, segala sesuatu hal yang tidak dikerjakan Rasulullah bid'ah, maka bid'ahnya disebut bid'ah hasanah, sedangkan dalam ibadah madhah disebut bid'ah dhalalah.

- 1) Ibadah jenis ini bersifat rasional , baik buruknya , atau untung ruginya , manfaat atau madhratnya, dapat ditentukan oleh oleh akal dan logika manusia itu sendiri. Sehingga jika menurut logika sehat , buruk, merugikan, dan madhrat, maka tidak boleh dilaksanakan.
- 2) Manfaat “azasnya”.Selama itu bermanfaat, maka selama itu boleh dilakukan (Nur 2019).

Seiring perkembangan zaman yang semakin modern, kita harus mempunyai nilai tanggung jawab dalam mendidik siswa sehingga mereka tidak terjerumus kedalam perbuatan yang negatif dan mereka bisa menjadi mahasiswa yang cerdas, berpendidikan dan mempunyai moral serta akhlak yang mulia. Religiusitas manusia menjalankan praktek ibadah dalam al-quran berperan pada akidah dan tauhid. Artinya bahwa akidah dan tauhid mempunyai nilai yang baik dalam menjalani ibadah kehidupan sehari-hari. Sebagai seorang muslim yang beriman kepada Allah, akidah dan tauhid merupakan pondasi kekuatan dalam iman, sehingga iman yang kuat dan baik pasti akan berada dijalan yang benar, tetapi sebaliknya jika akidah dan tauhid lemah, pasti manusia mudah terjerumus kedalam hal yang negatif. Hal inilah yang harus menjadi butiran renungan hidup, bahwa pada hakikatnya religius manusia terlihat dari amalan sehari-harinya, jika amalannya baik, pasti imannya akan terjaga. Dengan demikian, sebagai manusia biasa, haruslah mempunyai niat yang mulia dan mampu menjadikan diri ini untuk dekat kepada Tuhan yang Maha Esa, dengan perbuatan yang baik pasti akan membawa diri ini untuk meraih derajat taqwa disisi-Nya.(Rahmah Amini et al. 2019)

Berbagai metode praktek ibadah itu digunakan oleh Muhammadiyah dimaksudkan untuk merealisasikan Islam yang universal sebagai ciri gerakannya. Diyakini oleh Muhammadiyah, bahwa sebagai sebuah agama, Islam memiliki kepentingan untuk mendorong manusia untuk melakukan transformasi ke arah cita dan visi Islam. Alasan utamanya terletak pada ciri Islam yang paling menonjol, yaitu sifatnya yang “hadir dimana-mana” (omnipresence). Ini sebuah pandangan yang mengakui bahwa “dimana-

mana”, kehadiran Islam selalu memberikan panduan moral yang benar bagi tindakan manusia terutama pada menjalankan ibadah kepada Allah SWT. (Pohan 2018).

Maka dengan demikian dapat diambil kesimpulan di atas bahwasannya Implementasi Program Praktek Ibadah di SMP Muhammadiyah 57 Medan, praktek ibadah merupakan salah satu tujuan manusia dalam mencapai pahala dari Allah, untuk merealisasikan tujuan tersebut maka seorang muslim harus menjalankan ibadah yang sudah diberikan Allah kepada seluruh hamba-Nya yang mau mencapai Surganya Allah, maka dari itu salah satu praktek ibadah yang telah Allah berikan terdapat beberapa penjelasan di atas.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Eko Setianingsih (2018)	Peningkatan Kemampuan Praktik Ibadah Sholat fardhu Melalui Metode Demonstrasi Pada Peserta Didik Kelas 1 SD IT At-Taqwa Grabas, Magelang.	Pada penelitian terdahulu hanya menerapkan praktek ibadah, akan tetapi tidak menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam praktik ibadah. Sedangkan pada penelitian ini peneliti menjelaskan faktor penghambat dan pendukung agar praktik ibadah	Penelitian terdahulu membawa pengaruh positif terhadap praktik ibadah peserta didik IT At-Taqwa Grabas, Magelang. Sedangkan pada penelitian ini. Dengan dijelaskan beberapa faktor-faktor penghambat dan pendukung siswa mampu mengembangkan praktik ibadahnya secara baik

			mampu berjalan dengan optimal dan baik.	
2	Muhtarom, Eri Purwanti, Ulfah Umurohm (2016)	Implementasi Program Dakwah Sebagai Sarana Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatan Akhlak Dan Praktik Ibadah Siswa DI SMP 11 Maret Kec. Ambarawa Kab. Pringsewu	Pada penelitian terdahulu membahas tentang praktik dakwah dengan cara ceramah, memperingati hari besar islam. Sedangkan penelitian ini membahas ibadah sholat fardhu dengan mengetahui bacaan-bacaan sholat.	Penelitian terdahulu memberikan pemahaman lebih terhadap program dakwah sebagai sarana pendidikan agama islam di SMP 11 Maret Kec. Ambarawa Kab. Pringsewu. Sedangkan pada penelitian ini dijelaskan dan dipraktekkan langsung praktik ibadah sholat.
3	Abdul Muthalib (2020)	Implementasi Program keagamaan Dalam Peningkatan Motivasi Ibadah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Insan Madani Boarding School Kota Jambi.	Pada penelitian terdahulu membahas tentang program keagamaan dalam peningkatan motivasi ibadah siswa di sekolah menengah pertama insan madani boarding school kota Jambi. Sedangkan penelitian ini membahas program praktik ibadah sholat fardhu di SMP Muhammadiyah 57 Medan.	Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa: (1) Analisis yang dilakukan oleh SMP Insan Madani Boarding School Kota Jambi yang menghasilkan kegiatan keagamaan sebagai upaya menjawab kebutuhan lembaga pendidikan dalam peningkatan motivasi ibadah siswa berjalan baik, Sedang peneliti sekarang fokus pada menerapkan program praktek ibadah sholat.

C. Kerangka Pemikiran

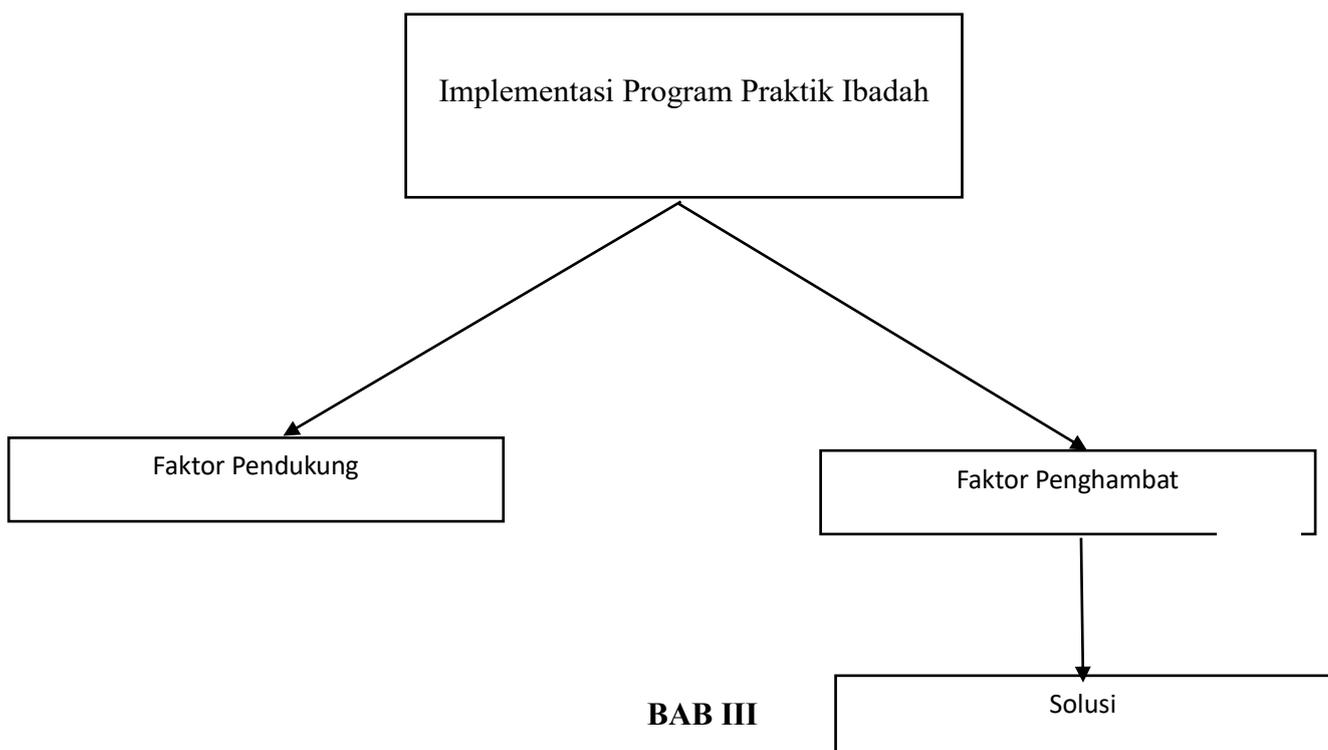
Kerangka berfikir merupakan suatu dasar pemikiran yang mencakup penggabungan antara teori, fakta, observasi, serta kajian pustaka, yang nantinya dijadikan landasan dalam masalah yang penting. Peneliti akan meneliti masalah ibadah siswa dalam pengimplementasian program praktek ibadah dan bagaimana upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut.

Hal ini tentunya selalu menjadi tugas dari bapak/ibu guru disekolah guna tetap ketat dalam setiap pengawasan khususnya pada jam ibadah shalat berlangsung, bapak/ibu guru sudah memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, ada yang mengatur dan memeriksa ruangan kelas siswa/i agar tidak ada lagi satupun yang berada didalam kelas, kecuali anak perempuan izin karna haid atau sakit bagi anak laki-laki diwajibkan untuk menjalankan ibadah shalat tanpa terkecuali. Proses ibadah ini, beberapa bapak/ibu guru lainnya mengatur dan memantau para siswa/i dalam proses mengambil air wudhu, berbaris rapi didepan tempat air wudhu secara bergantian, yang sudah disini dipantau oleh beberapa guru kemudian setelah selesai mengambil air wudhu anak-anak masuk kedalam masjid untuk memakai mukenah bagi anak perempuan dan berbaris untuk mengambil posisi duduk yang sudah disediakan begitu juga bagi anak laki-laki yang selesai wudhu kemudian masuk kedalam masjid untuk mengambil posisi duduk yang sudah disediakan sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Setelah semua baris bapak/ibu guru juga masih tetap memantau murid sebelum masuk waktu qamat ibu guru bergantian mengambil wudhu sebagian kemudian beberapa tetap berada didalam ruang untuk memantau anak-anak agar tidak rebut dan bercerita, setelah semuanya rapi adzan dilakukan secara bergantian oleh anak laki-laki sembari belajar agar tau dan terbiasa melakukan adzan dimasjid walau dihadapkan oleh banyak umat (orang), shalat biasa dipimpin oleh bapak guru/bapak kepala sekolah terkadang juga dilakukan oleh bergantian beberapa murid laki-laki, setelah ibadah shalat selesai guru juga masih tetap memantau anak-anak untuk kembali diruang kelasnya masing-masing secara bergantian dan rapi agar tidak terjadi bentrokan ketika berjalan , proses ibadah ini dilakukan tidak hanya dilakukan kepada anak smp kelas IX saja namun kepada semua siswa/i SMP Muhammdiyah 57 Medan, dari kelas VII , VII, dan

kelas IX. Perlakuan atau tata tertib pelaksanaan adanya ibadah ini dilakukan sekolah SMP MUhammadiyah 57 Medan guna menjadikan peserta didik terbiasa melakukan kewajiban ibadah khususnya ibadah shalat yang dilakukan setiap hari di jam zuhur dan ashar agar ketika anak keluar dari sekolah tersebut ketika tamat dapat dibedakan dan bahkan mereka ketika nyambung ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi dapat mencari sekolah yang hampir sama dengan sekolah menengah pertama sebelumnya dimana proses ibadahnya benar-benar diperkuat dan dipantau, sekolah tersebut juga tidak hanya melakukan ibadah shalat saja namun didalam sekolah tersebut juga masih banyak ibadah-ibadah lainnya. Kerangka berfikir ini dapat dilihat dalam bagan alur kerangka berfikir berikut ini:

Tabel 2.2
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Artinya, data yang digunakan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, serta dokumen resmi lainnya. Sehingga tujuan utama dalam penelitian ini adalah ingin memberikan gambaran realita empirik dibalik kejadian-kejadian secara mendalam dan rinci dan tuntas (Absani, 2021).

Penelitian kualitatif adalah yang maksudnya untuk memberikan pemahaman tentang kejadian-kejadian apa saja yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya persepsi, perilaku atau tingkah laku, motivasi, serta tindakan lainnya, secara holistic dan dengan berbagai cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang digunakan, pada suatu konteks khusus alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai macam metode alamiah. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain (Lusiana, 2020).

Metode yang yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data secara tertulis atau lisan dari subjek yang diteliti. Sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang objektif. (Arikunto, 2006)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah dilakukan di SMP Muhammadiyah 57 Medan 2022-2023 yang beralamat di jalan Mustofa, no 1 Glugur Darat I Kec Medan Timur.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 57 Medan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh pihak kampus dan jadwal yang sudah

C. Sumber Data Penelitian

Metode penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, pengalihan dokumen. Untuk dapat menjabarkan dengan baik tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan dalam suatu proposal dan/atau laporan penelitian diperlukan pemahaman yang baik tentang masing-masing konsep tersebut. Hal ini penting untuk memastikan bahwa jenis penelitian sampai dengan pengecekan keabsahan temuan yang dituangkan dalam proposal dan laporan penelitian telah sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah yang dipersyaratkan. Pada artikel ini disajikan contoh-contoh nyata pemaparan pendekatan dan jenis penelitian sampai dengan analisis data penelitian kualitatif. Sumber data merupakan suatu tahapan proses penting dalam penelitian, karena dengan mempunyai data yang akurat maka proses penelitian akan berjalan sampai peneliti mendapatkan jawaban dari perumusan masalah yang sudah ditetapkan. Jenis data ada dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang peneliti dapat melalui narasumber yang tepat sehingga dapat dipastikan informasi data tersebut tepat dan benar adanya untuk dijadikan responden dalam penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia di lapangan, data sekunder ini peneliti hanya mencari dan mengumpulkan data tersebut. Data dapat diperoleh dengan lebih mudah cepat karena sudah tersedia, misalnya di perpustakaan umum atau sekolah. (Utama, 2017)

Untuk memperoleh adanya data yang sesuai peneliti dapat mencari sumber data ini melalui kepala sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan, guru mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) guna agar mengetahui implementasi program praktek ibadah di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti dapat menggunakan alat pengumpulan data yang sesuai dan sudah dipastikan akurat. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini:

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara mengadakan penilaian dengan cara pengamatan secara langsung dan sistematis. Data-data yang telah diperoleh dalam observasi tersebut dicatat dalam suatu catatan observasi khusus. Kegiatan pencatatan ini juga merupakan bagian dari kegiatan pengamatan ataupun objek. Data observasi ini memuat kegiatan pengamatan langsung untuk setiap konsep yang di kaji, aktivitas siswa. Sedangkan aktivitas siswa yaitu tentang kegiatan-kegiatan siswa dalam melaksanakan praktek ibadah (Sudarsono, 2005).

Metode observasi ini menggunakan proses pengamatan secara langsung terhadap aktifitas siswa/I serta pengamatan terhadap sekolah yang akan diteliti. Data observasi berupa deskripsi yang nyata, sesuai fakta, dan rinci, mengenai kondisi sosial , aktifitas manusia, situasi, dan konteks tempat aktifitas budaya yang terjadi. Observasi SMP Muhammadiyah 57 Medan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Adapun indikator dalam observasi yang dilakukan pada objek penelitian implementasi praktek ibadah yaitu: Sekolah yang melaksanakan ibadah sholat zuhur dan ashar setiap harinya, Peralatan ibadah yang dibawah oleh setiap siswa/i secara pribadi, Hafalan beberapa surah, Infaq jum'at.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi atau menggali data dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di kontribusikan makna sesuai datayang akan dicari oleh peneliti, baik tanya jawab secara tatap muka maupun secara tidak langsung dengan sumber data, selain itu wawancara juga dapat melalui via telephon maupun focus grub dalam melakukan teknik wawancara.. Kemudian deskripsikan data yang sudah didapatkan melalui wawancara kemudian diolah dengan sesuai hasil data secara utuh (Silva, 2021).

Wawancara dalam proses penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman subyek penelitian terhadap kasus program praktek ibadah melalui mata pelajaran pendidikan agama islam, kemudian juga untuk mengetahui seberapa besar implementasi program praktek ibadah siswa/i dilingkungan sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan. Proses wawancara dilaksanakan secara langsung di SMP Muhammadiyah 57 Medan dengan mengajukan berbagai macam pertanya'an terkait masalah yang akan diteliti, guna memperoleh informasi yang valid sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Guna mendapatkan informasi yang valid maka peneliti memilih narasumber yang diwawancarai adalah:

- a. Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan
- b. Guru mata plajaran Pendidikan Agama Islam
- c. Siswa/i SMP Muhammadiyah 57 Medan

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data serta informasi dalam bentuk buku, arsip, tulisan angka dan berupa gambar/foto yang nantinya akan menjadi bahan laporan oleh peneliti melalui metode dokumentasi ini. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendukung kelengkapan data-data yang dijadikan bahan penelitian ini, dokumentasi berupa berupa foto saat praktek shalat, jadwal shalat, rencanaa pelaksanaan pembelajaran (RPP) praktik shalat, tulisan, karya-karya dan lain sebagainya.(Sugiyono, 2018)

E. Teknik Analisis Data

Analisis suatu data dalam proses penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan melakukan analisis dan menemukan data-data peneliti akan jauh lebih mudah untuk melakukan suatu pengerjaan dalam penelitian ini dari awal hingga akhir tujuan tercapai. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memberikan penjabaran dalam suatu unit, adanya sintesa, menyusun kedalam suatu pola, membuat hal-hal yang penting yang akan dikerjakan atau dipelajari, serta membuat kesimpulan (Sugiyono, 2017).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif analisis kualitatif. Metode deskriptif dimaksudkan bahwa peneliti menjelaskan kondisi nyata supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Penelitian analisis deskriptif inilah yang proses pengerjaannya menggunakan dasar diatas. Dalam artian analisis data ini tidak menggunakan angka-angka, melainkan dalam penelitian ini menggunakan kata-kata, kalimat atau paragraph yang dimasukkan dalam bentuk deskriptif. Beberapa langkah-langkah dalam melaksanakan analisis data penelitian ini adalah:

1. Koleksi data dalam artian merupakan suatu tahapan dalam proses penelitian yang sangat penting, krena hanya dengan menggunakan data penelitian yang tepat dan sesuai fakta dilapangan maka proses penelitian dapat segera berlangsung sampai peneliti mendapatkan jawaban dari perumusan masalah yang sudah ditetapkan. Data yang kita cari juga harus sesuai dengan tujuan penelitian.
2. Kondensasi data (*Data Condensation*) kondensasi data ini lebih kepada merujuk dalam proses memilih, menyederhanakan, mengabstarkan, dan mentransformasikan data yang lebih mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan didalam lapangan secara tertulis, transkrip, proses wawancara, membuat dokumen-dokumen penting yang nantinya akan menjadi suatu data penting dalam penelitian, serta materi-materi empiris lainnya.
3. Penyajian data (*Display*) ini juga merupakan dari salah satu tahap dari teknik proses analisi data kualitatif. Penyajian data ini sendiri merupakan suatu kegiatan sistematis dan penyajian data yang lebih mudah dipahami, sehingga dapat kemungkinan besar dapat menghasilkan atau mendapatkan lebih mudah lagi proses penelitian ini untuk membrikan kesimpulan (Nilda, Hifza, and Ubabuddin 2020).
4. Verifikasi Data, Verifikasi ini bertujuan agar dalam penyajian data dapat diketahui dibuktikan kebenaran akan data yang diperoleh.

Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, peneliti lebih didominankan kepada teknik deskriptif. Teknik ini dapat memberikan gambaran terhadap peneliti dalam proses penelitian dengan menghasilkan gambaran situasi yang diteliti.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan merupakan arti dari peneliti kembali kelapangan, guna untuk melakukan pengamatan, melakukan wawancara ulang lagi kepada sumber data yang sudah pernah ditemui sebelumnya maupun yang sudah pernah diwawancarai. Dengan perpanjangan proses wawancara ini, baik dilakukan agar membuat hubungan komunikasi peneliti dengan narasumber akan semakin dekat. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya baik serta informasi melalui sumber akan semakin mudah didapatkan lebih jelas lagi (Arikunto, 2006).

2. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2015) triangulasi merupakan artian dari pengecekan data kembali dari berbagai sumber, dan pengecekan data kembali dalam berbagai waktu. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan proses mengecek hasil penelitian, kemudian penelitian lain akan diberi tugas melakukan pengumpulan data, triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan (Meranti and Mutjia 1960)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. PROFIL SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN

Nama Sekolah : SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN

Alamat Sekolah : Jalan Mustafa No. 1 Medan 20238

Ijin Operasional : 420/8.404.DIKDAS/2017

NPSN : 10239054

NSS : 204076002462

Akreditasi : B (Baik)

E-mail : smpmuhammadiyah57medan@gmail.com

SMP Muhammadiyah 57 Medan merupakan sebuah sekolah Menengah Pertama yang terdapat di jalan Jalan Mustafa No. 1 Medan 20238. Sekolah Muhammadiyah ini beazaskan Pendidikan islam dibawah naungan Organisasi islam Muhammadiyah. SMP Muhammadiyah 57 Medan ini termasuk Sekolah Menengah Pertama, yang sudah beroperasi sejak Tahun 420/8.404. DIKDAS/2017, yang sekarang telah diberi kepercayaan untuk memimpin SMP Muhammadiyah 57 Medan ini yang dipegang oleh Kepala Sekolah atas nama bapak Zailani Arifin, S.PdI. NPSN :10239054, NSS : 204076002462, Akreditasi: B (Baik). SMP Muhammadiyah 57 Medan juga telah banyak mendapatkan prestasi-prestasi dalam ajang event antar sekolah. Baik prestasi dalam bidang umum, maupun prestasi dalam bidang agama. Seperti : Memenangkan lomba sains sekota medan dan memenangkan juara I lomba azan se-indonesia. Hal inilah yang menjadikan sekolah smp muhammadiyah 57 mendapatkan kepercayaan masyarakat dalam lingkungan disekitar sekolah. sehingga memperoleh jumlah siswa/i yang besar.

2. Visi, Misi, Motto, Dan Tujuan Pembelajaran

1. Visi

“Menjadi Sekolah Menengah Pertama yang terpercaya dalam mendidik dan membimbing peserta didik untuk berkarakter, Modern, Islami, dan Cerdas”

2. Misi

- a) Membentuk pemahaman islami yang menyeluruh bagi peserta didik untuk mencapai pribadi berkarakter.
- b) Mengembangkan pendidikan dan pembelajaran berbasis teknologi sesuai Kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional serta Persyarikatan Muhammadiyah.
- c) Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta dibarengi Landasan Iman dan Taqwa (IMTAQ) yang kokoh.

3. Motto : Berkarakter, Modern, Islami, dan Cerdas

- a) Tujuan Jangka Pendek
Terbentuknya peserta didik yang memiliki disiplin tinggi dalam beribadah dan belajar dengan semangat tinggi serta siap berkompetisi dalam meraih prestasi.
- b) Tujuan Jangka Menengah
Terciptanya peserta didik yang memiliki kemandirian yang tinggi dalam beribadah dan belajar untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlandaskan iman dan taqwa.
- c) Tujuan Jangka Panjang
Terwujudnya peserta didik yang berkarakter, modern, berkepribadian islami, dan cerdas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan pemaparan profil sekolah diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa sekolah memiliki visi dan misi yang baik dalam menjalankan kegiatan operasional sekolah. visi, misi, serta tujuan yang dimiliki sekolah sesuai dengan arah zamannya pada era saat ini, serta sekolah berhasil menerapkan peraturan-peraturan yang baik untuk siswa/i SMP Muhammadiyah 5 Medan, dimana peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah semata memiliki tujuan yang cukup baik dan dapat dicontoh oleh sarana pendidikan yang lain, dimana sekolah ini memberikan peraturan terhadap peserta didik tidak hanya dengan memberikan peraturan dalam pendidikan duniawi saja, melainkan pihak sekolah juga berupaya menerapkan peraturan pendidikan dalam akhirat. Yang dimana peraturan atau penerapan praktek ibadah yang diterapkan disekolah SMP

Muhammadiyah 57 Medan, sekolah ini mampu menyeimbangkan proses pendidikan, belajar mengajar yang seimbang dalam duniawi dan akhirat, sekolah ini dapat kita jadikan contoh yang baik untuk mengembangkan proses belajar mengajar atau dunia pendidikan, hal ini dilakukan atau diterapkan karena setiap sekolah haruslah dapat beradaptasi kemajuan zaman serta harus berupaya semaksimal mungkin untuk mengikuti perkembangan zaman yang dimana perkembangan itu sendiri dapat kita lihat pada saat ini dapat terbilang sangatlah maju dari perkembangan zaman pada dahulu kala, dimana dapat dilihat dari berkembangnya berbagai macam teknologi digital yang muncul pada saat ini yang dimana teknologi ini mampu mengubah hidup yang dahulunya terbilang sangat la manual segala sesuatunya yang ada dimuka bumi ini. Hal ini dilakukan dan diciptakan pihak sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan bertujuan agar sekolah mampu mencerdaskan anak bangsa sesuai dengan eranya. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang direalisasikan oleh kemendikbud ristekdikti.

3. Keadaan Guru atau pendidik

Suatu lembaga dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan apabila mempunyai unsur pokok dalam proses pendidikan dan pengajaran, yaitu pendidik. Seorang pendidik merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar dan berpengaruh pada setiap pengetahuan yang diketahui oleh setiap peserta didik, yang dimana setiap apa yang dikatakan oleh pendidik adalah merupakan suatu pengajaran bagi peserta didik dan setiap apa yang dilaksanakan atau bahkan dilakukan merupakan suatu bentuk salah satu contoh yang peserta didik ketahui, peserta didik hanya melihat dan memandang setiap apa yang dilakukan pendidik merupakan suatu ilmu pengetahuan.

Seorang guru harus memiliki komitmen untuk bekerja keras, serta seorang guru atau pendidik juga diharuskan memiliki setidaknya rasa percaya diri, keyakinan dan komitmen yang baik dalam mengajar dan seorang pendidik juga harus bisa menjadi salah satu orang yang dapat dipercaya dalam hal apapun khususnya dalam mengajar dan memberikan ilmu yang bermanfaat, baik serta berusaha memberikan ilmu yang memang akan nantinya dapat dimanfaatkan dan diterapkan oleh siapapun khususnya oleh setiap siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Maka dari itu pendidik disini juga dimintai tuntutan agar ia mampu dan terus berusaha keras untuk memberikan ilmunya serta diminta juga agar ikhlas dalam membentangkan ilmu yang telah digalinya untuk masa depan oranglain nantinya, pendidik harus bisa menerima dengan ridha ketika ilmu lebih dapat dimanfaatkan dengan baik lagi oleh seorang siswa yang telah diajarkan.

Hal ini juga salah satu sifat dan karakter guru-guru yang ada di SMP Muhammadiyah 57 Medan, dimana bapak/ibu guru disana juga termasuk orang-orang yang memiliki kemampuan yang tinggi, berjiwa sabar dan ikhlas dalam memberikan atau dalam menyampaikan ilmu pengetahuannya terhadap orang lain/terhadap siswa/i SMP Muhammadiyah 57 Medan, guru disana juga sama seperti orangtua siswa dirumah yaitu sama-sama memiliki tujuan yang baik untuk masa depan anaknya, begitu juga dengan para guru di sekolah ini mereka sama-sama memiliki keinginan serta harapan yang besar kepada setiap masa depan anak-anak yang ada di SMP Muhammadiyah 57 Medan, dimana salah satu tujuannya yaitu sama-sama menginginkan siswa/i disana memiliki sifat, sikap atau tingkah laku yang berbudi pekerti, memiliki sikap yang baik dan dapat dibanggakan, serta menginginkan anak-anak disana memiliki akhlak yang sopan santun.

Agar tetap terciptanya anak bangsa yang berkarakter serta berkahlak baik maka sangat dibutuhkan seorang pendidik yang mampu memberikan ilmu pada setiap anak yang baik dan merupakan ilmu yang sudah benar dan baik untuk disaring dan diterima apa yang disampaikan pendidik oleh setiap peserta didik. Seorang pendidik merupakan salah satu komponen yang tidak kalah penting dengan komponen yang lain. Proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien jika seorang pendidik profesional.

Para guru disana bekerjasama dengan orangtua/wali murid yang dimana sama-sama memiliki tujuan yang cerah untuk masa depan anak mereka, salah satu masa depan dalam mengejar akhirat maka dari itu sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan inilah salah satu sekolah yang mampu mengajarkan, menciptakan manusia yang berkarakter, sekolah mempunyai peraturan yang sangat unik dimana peraturan tersebut masih amat jarang digunakan pada sekolah umumnya, sekolah pada umumnya yang hanya sekedar mengajar dan memberikan roster pelajaran dan menjalankan belajar mengajar seperti biasa namun sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Perkembangan lembaga pendidikan SMP Muhammadiyah 57 Medan tidak terlepas dari hasil kerja keras dan semangat para guru-guru dalam mengembangkan suatu potensi anak didik guna mencerdaskan generasi bangsa. Adapun daftar pendidik dan tenaga kependidikan dapat dilihat table dibawah ini:

TABEL 4.1
DATA GURU DAN PEGAWAI SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN

NO	NAMA GURU	JABATAN
1	Zainal Arifin, S.PdI	Kepala Sekolah
2	Azriany Rusli, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah I
3	Sudi Madiati Werdy, S.PdI	Wakil Kepala Sekolah II
4	Putri Mandasari, Amd	Tata Usaha
5	Isnaena Lubis, S.Pd	Operator Sekolah
6	Yunita, S.Pd	Konselor Sekolah
7	Lisnayanti, S.Pd	Wali Kelas VII-A
8	Ray Syafri Sembiring, S.PdI	Wali Kelas VII-B
9	Lestriana Lestari, S.Pd	Wali Kelas VII-C
10	Murniyati, S.Pd	Wali Kelas VIII-A
11	Fitri Wahyuni Siregar, S.Pd	Wali Kelas VIII-B
12	Lailatul Azmi, S.Pd	Wali Kelas VIII-C
13	Rohima Siregar, S.Pd	Wali Kelas IX-A
14	Nurul Anugrah, S.Pd	Wali Kelas IX-B
15	Devina Saragih, S.Pd	Wali Kelas IX-C
16	Martopo, S.Pd	GBS
17	Muhammad Rido, S.PdI	GBS
18	Asrizal Tanjung, S.Sy	GBS
19	Elwinda Rostantin, S.Pd	GBS
20	Manhar Ari Sandi, S.PdI	GBS
21	Sangkot Arif Ramhan, S.Pd	GBS

4. Keadaan Siswa

Berikut paparan keadaan siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan tahun 2023

TABEL 4.2

Daftar Nama Siswa Program praktek Ibadah di SMP Muhammadiyah 57 Medan

No	Kode Siswa	JK	Kelas
1.	AAT	P	VIII-A
2.	AS	P	VIII-A
3.	AF	L	VIII-A
4.	ARMP	P	VIII-A
5.	BAN	P	VIII-A
6.	DRW	L	VIII-A
7.	FBH	L	VIII-A

8.	FF	P	VIII-A
9.	FRH	L	VIII-A
10.	FA	L	VIII-A
11.	MY	L	VIII-A
12.	MAIA	L	VIII-A
13.	NR	P	VIII-A
14.	NKR	P	VIII-A
15.	NO	P	VIII-A
16.	NA	P	VIII-A
17.	NAZ	P	VIII-A
18.	NA	P	VIII-A
19.	QK	P	VIII-A
20.	RCSS	L	VIII-A
21.	RF	L	VIII-A
22.	RA	L	VIII-A
23.	RD	L	VIII-A
24.	YRF	L	VIII-A
25.	AAT	P	VIII-A
26.	AS	P	VIII-A
27.	AF	L	VIII-A
28.	ARMP	P	VIII-A
29.	BAN	P	VIII-A
30.	DRW	L	VIII-A
31.	FBH	L	VIII-A
32.	FF	P	VIII-A
33.	FRH	L	VIII-A
34.	FA	L	VIII-A

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan ini terletak ditengah-tengah jalan raya kota medan namun tidak sedikit masih terdapat rumah warga/ masyarakat kota medan. Jarak dari jalan raya menuju sekolah ini tidak cukup jauh, dan alat transportasi seperti angkutan umum, gojek, grab car, becak juga cukup banyak tersedia di area sekitar sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan. Sehingga kebanyakan para wali murid disekolah ini menghantarkan anak-anaknya dengan memakai kendara'an masing-masing, tidak sedikit juga yang antar jemput oleh angkutan umum, gojek, grab car, becak dll untuk menuju kesekolah.

Kebanyakan murid dari sekolah ini merupakan penduduk sekitar kota medan, jadi sekolah ini dapat terbilang banyak yang mengenal didalam lingkaran pemukiman desa

maupun kota yang ada dikota medan, sekolah ini juga cukup terkenal dengan karena kedisplinannya dalam proses belajar mengajar serta kehadiran yang selalu terpantau oleh bapak ibu guru dan bahkan pada pihak sekolah yang ada di SMP Muhammadiyah 57 Medan, jadi peserta didik tidak sembarangan untuk bolos atau dari rumah sudah izin sekolah dan hadir untuk menuntut ilmu namun sesampai disekolah tidak ada kehadirannya, dengan menjaga kenyamanan bersama pihak sekolah menciptakan kerjasamanya kepada seluruh orang tua/ wali murid SMP Muhammadiyah 57 Medan ini.

pihak sekolah selalu bekerjasama bertujuan agar tidak ada pihak yang dirugikan dan agar semata juga untuk tetap memberikan dan memperhatikan siswa mana yang suka berbohong dan sedikit tidak mau diatur oleh orangtuanya atau kepada sekolah, maka dari itu pihak sekolah selalu melakukan rapat wali muird guna untuk mengetahui bagaimana dan apa saja yang akan dilakukan untuk bekerjasama dalam pendidikan ini, dengan adanya kerjasama yang baik ini dan sudah lama diterapkan sekolah ini bisa terbilang cukup sangat membantu sekolah untuk melaksanakan perauran-peraturan apa saja yang harus dipatuhi atau tidak dapat dilakukan oleh setiap peserta didik SMP Muhammadiyah 57 medan ini.

Hal ini atau kerjasama ini bisa terbilang juga sangat membantu pihak sekolah untuk memberikan pemahaman atau peraturan untuk mereka, karena sudah ada persetujuan dari orangtua/wali murid, sekolah tidak susah untuk bergerak dan menciptakan berbagai macam peraturan yang masih diata kewajaran, kerena orang tua juga ikut mendukung dengan apa yang diberikan oleh pihak sekolah oleh peserta didik SMP Muhammadiyah 57 Medan.

fasilitas sekolah dan ruangan yang dibutuhkan untuk proses belajar sudah cukup terpenuhi, dimana sekolah ini memberikan sarana dan prasarana yang baik dalam pendidikan peserta didik, sekolah berusaha memberikan semaksimal mungkin pendidikan anak bangsa haruslah difasilitasi dan berikan fasilitas terbaik dari yang terbaik bagaimana pun caranya, karena ini bisa terbilang untuk memberikan dampak atau hasil yang memuaskan atau bahkan berharap anak bangsa dapat memberikan yang terbaik untuk negara kita Indonesia ini, maka dari itu tidak sedikit sekolah yang berbondong-bondong menciptakan atau memenuhi kebutuhan pendidikan anak bangsa

Indonesia tentunya. Jumlah ruangan pembelajaran dan praktek ibadah terbilang lengkap, seperti ruang kelas, ruang guru, kantin, masjid dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya lagi lihat table keterangan dibawah ini:

TABEL 4.3
SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH

	Jenis Barang	Jumlah	Keadaan Barang	
			B	R
1.	Ruang Kelas	1	✓	
2.	Ruang Guru	1	✓	
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	✓	
4.	Perpustakaan	1	✓	
5.	Musholla	1	✓	
6.	Ruang Security	1	✓	
7.	Kamar mandi/WC Guru	2	✓	
8.	Kamar mandi/WC siswa	2	✓	
9.	Lapangan/halaman sekolah	1	✓	
10.	Teras sekolah	1	✓	
11.	Tempat parkir	1	✓	
12.	Tempat Sampah	5	✓	

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini memaparkan berupa hasil dari penelitian program praktik ibadah yang mana metode penelitian ini telah diterapkan oleh sipeneliti sendiri selama dalam masa penelitian tersebut. Data temuan hasil penelitian ini adalah hasil deskripsi dari data yang diperoleh. Pengumpulan data diambil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam pembahasan ini peneliti akan membahas tentang bagaimana cara mengimplementasikan program praktik ibadah, guna untuk meningkatkan kualitas ibadah pada siswa yang ada di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Penelitian ini dideskripsikan mengenai data-data umum seperti mengenai deskripsi lokasi penelitian, dan dilanjutkan temuan penelitian dan pembahasan.

a. Proses Ibadah

Hasil observasi pada tanggal 14 maret 2023 diterapkannya sholat, salah satu guru yang mendapatkan jadwal piket disekolah, mengumumkan para siswa/i yang sedang

berada didalam kelas untuk melangsungkan ibadah shalat dengan menyuruh seluruh siswa beranjak ke masjid untuk mengambil air wudhu dan mengambil posisi shub untuk shalat, hal ini dilakukan pengarahannya terhadap siswa selama 5 menit lamanya, jika selama 5 menit para siswa tidak juga beranjak ke masjid maka guru akan terus-terusan mengingatkan kembali dengan nada suara lebih keras lagi dengan dibantu alat teknologi microphone (pengeras suara) agar semua mendengar, tidak hanya para siswa melainkan semua para bapak/ibu guru pun ikut serta melangsungkan shalat berjama'ah dimasjid sekolah yang sudah disediakan sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Pengertian ini masjid menjadi tempat pelaksanaan salat yang sifatnya suci dari najis. Beberapa masjid biasanya menyediakan pendidikan paruh waktu, biasanya setelah subuh, maupun pada sore hari. Pendidikan di masjid ditujukan untuk segala usia, dan mencakup seluruh pelajaran, mulai dari keislaman sampai sains. Selain itu, tujuan adanya pendidikan di masjid adalah untuk mendekatkan generasi muda kepada masjid, Masjid merupakan bangunan yang sangat penting untuk beribadah umat Islam. Kebersihannya harus terus terjaga karena setiap hari akan selalu digunakan. Jadi, bisa dibayangkan masjid tidak akan bisa lepas dengan kaum Muslim. Apalagi Indonesia sendiri memiliki jumlah penduduk Islam terbanyak. Fungsi awal masjid tentu sebagai tempat beribadah Proses pembelajaran seluruh kelas pun dihentikan guna untuk melangsungkan ibadah shalat disekolah, jika seluruh siswa sudah beranjak kemasjid, tugas guru selanjutnya ialah mengawasi siswa untuk mengambil air wudhu secara bergantian agar tidak terjadi keributan dan tertib dalam mengambil air wudhu dimasjid sekolah.

Wudhu' berarti bersih dan indah. Sedangkan menurut syara', wudhu berarti membersihkan anggota tubuh tertentu (muka, kedua tangan, kepala dan kedua kaki) dari najis dan mensucikan diri dari hadats kecil sebelum melaksanakan ibadah kepada Allah swt. Wudhu' adalah suatu syarat untuk sahnya shalat yang dikerjakan sebelum orang mengerjakan shalat. Kata wudhu merupakan kata serapan dari Bahasa Arab yang sudah lazim diucapkan dengan fasih oleh kaum muslim Indonesia. Adapun artinya, dalam kamus bahasa Indonesia tertulis : menyucikan diri (sebelum sembahyang) dengan membasuh muka, tangan, kepala, dan kaki. Hilang akal merupakan salah satu penyebab wudhu seseorang batal. Hilang akal di sini dapat disebabkan oleh pingsan, gila, atau tidur. Namun, tidur yang dilakukan dalam posisi duduk tidak membatalkan wudhu.

Sunah-sunah Wudhu yang siswa/i SMP Muhammadiyah 57 harus ketahui beberapa sunah-sunah wudhu yaitu:

- 1) Membaca basmalah sebelum mengambil air untuk membasuh muka sambil niat berwudhu
- 2) Membasuh kedua telapak tangan sampai pergelangan, dicuci dengan air yang suci 3x (tiga kali)
- 3) Berkumur
- 4) Beristisyaq (menghirup air ke dalam hidung) Dan sunnah mengeraskan berkumur dan beristinsyaq bagi yang tidak puasa, dan makruh bagi yang puasa. Berkumur dan istinsyaq dilakukan 3x.
- 5) Istinsaar (membuang air dari hidung) dengan meletakkan jari telunjuk dan ibu jari tangan kiri di atas hidung. Jika dalam hidung terdapat kotoran yang keras, hendaklah dikeluarkan dengan jari kelingking tangan kiri.
- 6) Mengusap kedua telinga bagian luar atau dalam hingga gendang telinga Dalam mengusap telinga harus menggunakan air yang babru, bukan air yang habis digunakan mengusap kepala.
- 7) Merenggangkan jari-jari kedua tangan dan kaki jika menghalangi masuknya air ke sela-sela jari. Caranya pada tangan ialah meletakkan bagian dalam pada salah satu telapak tangan di atas telapan tangan yang lain sambil memasukkan jari tangan pada tangan lain. Dan caranya pada kaki adalah meletakkan jari-jari tangan kiri diantara jari kaki, dimulai dari jari kelingking kaki kanan dan berakhir pada kelingking kiri pada bagian bawah kaki.
- 8) Menggerakkan cincin agar air sampai pada bagian bawah jari
- 9) Mendahulukan anggota kanan ketika membasuh kedua tangan dan kaki
- 10) Memulai dengan ujung anggota yaitu membasuh wajah mulai bagian atas sampai bawah dan membasuh kedua tangan mulai jari-jari sampai siku, mengusap kedua kepala mulai dari tempat yang biasa ditumbuhi rambut sampai bagian atas kepala, dan membasuh kedua kaki dari ujung jari-jari sampai kedua mata kaki

- 11) Melebihkan basuhan pada anggota yang wajib seperti wajah, tangan, kaki
- 12) Membasuh dua atau tiga kali dalam segala hal, kecuali bila sudah merata, bila merata pada basuhan kedua, maka basuhan kedua itu dianggap kali pertama. Bila merata pada basuhan kali ketiga, maka semua basuhan dianggap kali pertama, dan hendakllah diteruskan dengan basuhan kali kedua dan ketiga.
- 13) Menghadap kiblat
- 14) Langsung yaitu beruntun antara anggota-anggota wudhu tidak terdapat jarak yang lama, sehingga anggota yang telah dibasuh mengering kembali.
- 15) Membasuh tangan hingga pergelangan pada saat akan mulai wudhu. Ini biasa dilakukan Rosulullah SAW, sunnah ini sangat sesuai dengan fitrah dan akal.

penelitian ini peneliti melihat secara langsung proses ibadah sebelum berlangsung dilakukan pengawasan terhadap guru perempuan terhadap seluruh siswa perempuan, begitu juga sebaliknya dilakukan pengawasan terhadap siswa laki-laki terhadap bapak guru disekolah, setelah semuanya selesai dalam penelitian ini siswa mengambil air wudhu tugas guru selanjutnya ialah memeperhatikan dan selalu memberi pengawasan terhadap anak agar proses ibadah shalat berjama'ah dimasjid sekolah berjalan dengan lancar dan tidak ada lagi yang berisik, bahkan main-main ketika melakukan shalat. Mengumandangkan adzan peneliti melihat pihak sekolah selalu memeberi kesempatan terhadap anak laki-laki untuk adzan dimasjdi mewakili seluruh para jama'ah masjid yang ada disekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Program praktik ibadah ini dijalankan oleh pihak sekolah khususnya kepala sekolah dan kerjasama antar guru dan orangtua siswa, dimana kerjasama ini dilakukan guna agar terlaksananya program ibadah yang di SMP Muhammadiyah 57 Medan ini terlaksana dengan lancar, dan diharapkan nantinya tidak ada tuntutan atas hal apapun dalam perencanaan program praktek ibadah ini yang dijalankan oleh pihak sekolah. Sesuai dengan visi dan misi sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan dalam pelaksanaan proram praktek ibadah ini ialah agar terwujudnya pendidikan dan pengajaran yang islami, bermutu, berdaya saing tinggi serta berakar di masyarakat.

Program ibadah yang dijalankan oleh sekolah ini semata agar terciptanya peserta didik yang baik, berakhlak, dan memiliki kebiasaan melaksanakan ibadah yang dimana ibadah ini sudah diwajibkan oleh allah swt, perintah allah yang harus dan wajib

dilaksanakan khususnya pada sholat 5 waktu, maka dari itu sekolah guru-guru dan pihak sekolah membuat program ini memiliki harapan yang besar untuk masa depan siswa yang ada disekolah. Ibadah mencegah Perbuatan Mungkar, shalat juga mencegah manusia dari perbuatan keji dan mungkar.

Melatih menjadi pribadi yang tangguh dengan melaksanakan shalat orang dapat memahami bahwa ia memiliki sandaran hidup yaitu Allah SWT. Shalat sendiri merupakan rukun Islam kedua setelah syahadat, dimana hukumnya wajib bagi setiap muslim. Ada juga shalat yang sifatnya sunnah untuk melengkapi amal ibadah. karena shalat merupakan ibadah yang terdiri dari doa-doa. Lebih lanjut lagi, shalat juga sebuah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan yang sudah ditentukan, mulai dari Takbiratul Ihram dan diakhiri menggunakan salam dengan syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu.

Shalat sendiri merupakan rukun Islam kedua setelah syahadat, dimana hukumnya wajib bagi setiap muslim. Ada juga shalat yang sifatnya sunnah untuk melengkapi amal ibadah, Selain mengamalkan, penting sekali bagi umat Islam untuk memahami hikmah ibadah shalat agar memahami kenapa shalat diwajibkan bagi umat islam. Dengan melaksanakan shalat orang dapat memahami bahwa ia memiliki sandaran hidup yaitu Allah SWT. Selain itu dengan shalat, seseorang menjadi memiliki waktu untuk merenung dan bermunajat kepada Allah.

Ibadah yang paling utama dan paling agung. Shalat adalah sebaik-baik ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah Ta'ala. Shalat telah mendapatkan keistimewaan dibandingkan dengan ibadah lainnya. Jika seorang hamba memperhatikan keistimewaan-keistimewaan ibadah shalat tersebut, maka sungguh dia akan semakin mengagungkan ibadah shalat dan akan semakin menjaga pelaksanaannya. Bahwa shalat merupakan syariat atau ibadah yang dilakukan oleh seluruh Nabi. Tidaklah Allah Ta'ala mengutus seorang Nabi, kecuali dengan membawa syariat shalat. Dalil-dalil yang menunjukkan hal tersebut dalam Al-Qur'an sangat banyak sekali.

SMP Muhammadiyah 57 Medan ini juga memiliki fasilitas dalam belajar mengajar yang bisa terbilang mencukupi. Fasilitas untuk ibadah adalah tempat untuk menjalankan ibadah umat beragama secara berjamaah untuk memenuhi kebutuhan rohani. Di dalam sebuah perumahan, fasilitas ibadah adalah bagian dari sarana

atau fasilitas umum (fasum). Juga memadai dalam perihal pendidikan siswa, tidak kalah penting juga sekolah memadai fasilitas dalam ibadah yang memadai dan nyaman untuk beribadah, terutama sekolah ini memfasilitasi masjid yang terbilang cukup besar untuk digunakan oleh seluruh siswa/i yang ada di SMP Muhammadiyah 57 Medan..

Fasilitas program ibadah sekolah ini cukup terbilang mencukupi dan memang memadai siswa untuk belajar menggali ilmu pengetahuan dunia dan juga ilmu pengetahuan akhirat, jadi sekolah ini berusaha menyeimbangkan pendidikan dunia dan juga pendidikan untuk bekl akhirat seluruh siswa nantinya, guru mengajarkan hal-hal baik dan mencontohkan pelaksanaan ibadah-ibadah lainnya kepada siswa, ini agar siswa dapat meniru guru yang sedang melakukan kebaikan atau guru yang sedang menjalankan perintah allah swt. Maka tidak sedikit orangtua dan wali murid yang senang mempercayai anaknya untuk menggali ilmu di sekolah ini, tidak karena fasilitasnya saja yang baik, melainkan guru-guru nya juga hebat dan pintar dalam proses memberikan ilmu terhadap siswa, ini dilakukan pengajaran dan pelaksanaan ibadah yang menyenangkan atau terarah namun tetap menaati peraturan karena harapan guru agar siswa tidak merasa bosan dan senang dalam melaksanakan ibadah yang diterapkan disekolah, ini nanti agar siswa dapat juga menerapkan ibadah yang diterapkan disekolah juga terlaksana dirumah maupun dimana berada.

Hal ini dilakukan tidak hanya terhadap satu anak melainkan diperlakukannya secara bergantian kepada anak laki-laki lainnya, hal ini dilakukan guna melatih diri seorang anak agar terbiasa dalam melakukan adzan dan mewakili proses ibadah dimanapun kelak berada, mereka semua sudah mempunyai bekal ketika lulus dari sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan. Dalam ibadah yang dilakukan ibadah shalat berjama'ah setiap harinya disekolah, pihak sekolah juga membiasakan seluruh siswa/i untuk membawa perlengkapan dari rumah sendiri-sendiri, dimana seorang anak perempuan membawa mukenah dan anak laki-laki membawa peci.

Setoran hafalan sebelum shalat dilakukan untuk masing-masing kelas setiap hari jum'at dimasjid, yang dalam proses setoran hafalan ini di pantau oleh bapak guru pendidikan agama islam, jadi para siswa/i diharuskan menyeter hafalan yang sudah diberi setiap seminggu sekali untuk wajib menghafal ayat suci al-qur'an sesuai dengan

jus yang sudah ditetapkan oleh guru pendidikan agama islam. Kemudian proses setoran hafalan ini juga tidak hanya dilakukan ketika sebelum melakukan shalat seminggu sekali saja, melainkan proses hafalan ini dilakukan setiap ketika masuk pada jam mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Sekolah ini dalam proses ibadah tidak hanya menerapkan sholat saja, namun ada juga pembelajaran dalam ibadah yang dilakukan sekolah dengan ibadah lainnya, salah satunya menerapkan ibadah sedekah dihari jumat disekolah yang dilaksanakan setiap pagi hari jumat dilapangan sekolah sebelum baris, ini menjadi salah satu contoh baik yang diterapkan sekolah agar anak juga terbiasa memberikan sedikit bagian rezekinya kepada orang lain yang membutuhkan atau menerapkan sedekah ini kepada sanak keluarga dan membantu ketika sedang berada dibawah, ini juga mencontohkan ibadah baik dalam sedekah agar kita tidak melulu memandang hidup ini dengan pandangan keatas saja, melainkan ini juga mengajarkan agar kita selalu ingat bahwa dibawah kita masih ada yang hidupnya lebih susah dari kita, pengimplementasian program praktek ibadah di SMP Muhammadiyah 57 Medan inilah yang nantinya menjadi penerapan hidup yang baik untuk siswa agar selalu ingat kepada oranglain, dan juga diharapkan ingat kepada orang sekitar bahwa hidup ini harus saling tolong menolong dan jangan pernah kita sombong dan pelit apaagi sampai merasa diri sudah memiliki segalanya, dan menganggap rendah oranglain, ini salah satu pandangan hidup yang tidak baik jika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari kita.

Pihak sekolah ini memiliki satu tujuan yang baik untuk masa depan siswa nantinya untuk hidup yang akan datang kelak mereka sudah dewasa, apapun yang diterapkan baik dalam proses belajar mengajar, memberikan arahan ibadah atau penerapan dalam ibadah ini ialah memiliki tujuan yang baik untuk seluruh siswa. Guru di sekolah ini tidak akan menjerumuskan siswa kedalam hal yang tidak baik, karena menjadi guru merupakan pengganti orang tua siswa dirumah, jadi guru juga pastinya menginginkan anak-anaknya hidup dengan aturan islam dan agama yang baik.

Praktik ibadah sendiri di SMP Muhammadiyah 57 Medan ini juga merupakan proses pembinaan terhadap diri sendiri dan pembiasaan kepada diri sendiri agar siswa terbiasa menjalankan ibadah dalam hidup ini, maka sekolah menerapkan program

praktek ibadah ini agar siswa terbiasa menjalankan ibadah kepada allah swt dengan sendirinya, maka dari itu dari sekaranglah kebiasaan-kebiasaan ini diterapkan oleh sekolah agar siswa memiliki tata cara hidup yang terarah dengan selalu menjalan ibadah kepada allah swt. Pembiasaan ini merupakan salah satu tujuan yang baik untuk seluruh siswa.

Praktik ibadah selain bermakna sebagai bagian dari proses penyadaran fitri manusia sebagai hamba allah yang memiliki komitmen terhadap ajaran islam melalui ibadah madhah (hablum minaallah), juga sebagai proses pembentukan sikap dari perilaku”uswah hasanah”. Sekolah ini sangat baik dalam keutamaan penerapan ibadah disekolah, maka dari itu SMP Muhammadiyah ini benar-benar menerapkan praktek ibadah dengan tersusun rapi dan baik. Dan hal ini bertujuan untuk memperkuat keyakinan, dan pengabdian kepada allah swt. Untuk memperkuat karakter, mendiplinkan diri dan perannya sebagai wakil dan hamba yang dipercaya allah di bumi.

Maka dengan menerapkan ibadah sholat salah satunya dan yang paling terkhususnya, dan juga sedekah yang dilaksanakan setiap hari jumat pagi ini lah serta penerapan ibadah-ibadah lainnya yang sekolah harapkan agar berjalan lancar praktek ibadah ini, maka semaksimal mungkin pihak sekolah memebrikan yang terbaik untuk seluruh siswa dan juga berusaha memberikan fasilitas ibadah yang nyaman dalam penerapan praktek ibadah ini.

Seluruh siswa akan merasa nyaman dan senang dalam melaksanakan ibadah yang dimana dalam proses ini juga dibimbing dan dibina bahkan diarahkan hal baik mana saja yang harus dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan karakter anak juga bisa dari terbiasanya melaksanakan ibadah kepada allah, karena sudah terbiasa menjalankan ibadah serta berusaha mengerjakan perintah allah dari hal yang kecil ini lah maka hidup akan menjadi terarah dan juga dari penerapan ibadah-ibadah yang kecil ini juga lah jika dijalankan dengan baik dan benar, tidak menyerah maka keimanan dalam diri juga jiwa yang terus menerus penasaran dalam ibadah inilah yang membuat iman kita menjadi kokoh dan lebih meningkatkan lagi hidayah yang diberikan allah swt.

... Mengatakan praktik ibadah. Di sekolah ada beberapa guru yang bertugas, guru perempuan sebagai pengawas anak perempuan dalam ibadah sholat, sedangkan guru laki-laki membina siswa laki-laki dalam proses penerapan ibadah sholat, khususnya dalam memberikan pemahaman terhadap siswa ...

Hasil wawancara pada tanggal 14 maret 2023 dengan beberapa guru SMP Muhammadiyah 57 Medan bahwa setiap pagi sebelum masuk kelas masing-masing seluruh siswa juga melakukan proses baris berbaris dilapangan SMP Muhammadiyah 57 Medan dengan juga melakukan pembaca'an salah satu hafalan ayat suci al-qur'an yang diwakili oleh satu orang setiap kelas secara bergantian dalam proses baris berbaris di lapangan sekolah, dan juga pihak sekolah memperlakukan seluruh siswa/i untuk melakukan sedekah pribadi seikhlas hati yang dijalankan sedekah ini pada setiap hari jum'at saja sebelum masuk kelas, dilapangan sudah disediakan kotak infaq ditengah lapangan dan pemberian sedekah beri sembari masuk kedalam ruangan kelas masing-masing, kemudian dari informasi peneliti dapat tentang sedekah ini uangnya akan digunakan untuk proses pembangunan masjid serta digunakan juga untuk hal-hal baik lainnya yang menyangkut dengan ibadah, intinya uang sedekah seluruh siswa dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Hal ini merupakan salah satu bentuk pengajaran yang baik dalam memberikan contoh positif kepada seluruh siswa/i, agar terbiasa nantinya melakukan ibadah salah satunya sedekah kepada orang lain maupun kepada orang-orang yang lebih membutuhkan sedikit banyaknya rezeki kita yang telah diberikan oleh allah kepada kita. Sedekah ini sendiri yang diberikan dengan suka rela oleh siswa dengan sejumlah uang jajannya, dalam sedekah bukanlah suatu kewajiban tetapi sedekah adalah perbuatan yang baik yang patut kita ajarkan nantinya kepada anak-anak kita yang akan datang dan kepada siswa-siswi SMP Muhammadiyah 57 Medan. Sedekah yang dilakukan pihak sekolah ini juga mengajarkan siswa agar tidak sombong, dan selalu ingat berbagi kepada oranglain yang dikenal maupun yang tidak kita kenal sama sekali, sedekah mengajarkan siswa untuk belajar rela berkorban dan membangkitkan rasa empati terhadap sesama manusia. Bahkan, bersedekah dapat menolak bala dan bencana, inilah yang diajarkan guru-guru SMP Muhammadiyah 57 Medan untuk seluruh siswa/i.

Guru atau pihak sekolah disini tidak hanya meminta siswa untuk sekedar menyisihkan sedikit uang jajannya, namun dibalik ini pihak sekolah memberikan

pembelajaran dengan tujuan yang baik untuk keperibadian siswa nantinya ketika mereka tumbuh dan berkembang menjadi anak yang senantiasa terbiasa bersedekah dalam hidupnya. Jam belajar mengajar berlangsung kemudian masuk pada jam zuhur yaitu dimana jam ini adalah jamnya siswa/i untuk melakukan ibadah shalat berjamaah yang dimana tempat dan waktunya sudah disediakan oleh pihak sekolah. Temuan penelitian ini merupakan hasil dari wawancara dan pengamatan secara mendalam dari hasil kegiatan penerapan praktek ibadah.

Ibadah sedekah sebenarnya tidak hanya melulu tentang uang, melainkan juga ada beberapa bentuk sedekah salah satunya ada sedekah makanan, sedekah pakaian, dan sedekah barang lainnya serta hanya melakukan pertolongan tanpa memberikan uang atau bahan pokok lainnya juga merupakan suatu sedekah. Dalam ibadah juga tidak melulu tentang uang, senyum dengan sesama juga merupakan suatu ibadah kepada Allah dan mendapatkan pahala, sekolah ini juga mengajarkan kepada seluruh siswa agar senantiasa memberikan senyum sapa terhadap sesama terutama kepada guru-guru, hal ini dilakukan agar siswa terbiasa melakukan hal-hal positif lainnya dalam ibadah, tidak hanya menjakan ibadah shalat saja, tetapi juga senantiasa selalu berusaha menunjukkan kepribadian yang baik, berakhlak mulia dan dapat memberikan aura positif terhadap orang lain, khususnya orang sekitar kita.

Ibadah merupakan rangkaian ritual yang dilakukan manusia dalam rangka pengabdian atau kepatuhan kepada sang Pencipta. Ibadah dalam Islam tidak hanya terbatas pada hubungan manusia dengan Allah semata, melainkan juga terdapat hubungan antara manusia dengan manusia lainnya serta antara manusia dengan alam. Setiap anak memang harus diajarkan kebaikan – kebaikan sejak dini bahkan sebelum masuk sekolah sehingga anak tersebut mempunyai daya ingatan yang masih bagus jika selalu mendapatkan hal – hal yang baik dari dini.

Apapun yang ia saksikan dari kecil tidak akan lupa dari ingatan baik perbuatan maupun perkataan orang terdekatnya. Tentu mempunyai anak – anak atau siswa/i yang soleh dan solehah adalah dambaan para orang tua, dan suatu keberhasilan dalam guru mendidik, karena anak adalah harta terbesar didunia maupun di akhirat. Apalagi jika kita menanamkan sifat – sifat terpuji sejak dini pada anak seperti mengajarkan berbagi, bersedekah, menunaikan shalat, dan belajar membaca ayat – ayat

suci Al-Qur'an. Ibadah sedekah adalah salah satu cara termudah yang harus diajarkan kepada anak sejak dini, karena cara ibadah bersedekah yang dilakukan sekolah SMP Muhammadiyah pun terbilang mudah jika dilakukan oleh seorang anak, bahkan anak yang masih kecil.

Bersedekah merupakan ajaran Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, dan beliau memberikan jaminan bahwa orang yang bersedekah maka tidak akan berkurang hartanya. Kita mengerti bahwa cara bersedekah dan berapapun harta yang kita sedekahkan kepada orang yang lebih membutuhkan maka tidak akan membuat kita miskin, justru dengan pelit harta maka akan dipersulit jalan rizkinya, maka hal ini lah yang patut kita ajarkan kepada anak sejak dini agar mereka mudah mengingat ajaran yang terus menerus ditekankan dan akan mudah dibawa ke masa remaja sampai masa tuanya.

Ibadah sedekah berarti peduli terhadap sesama manusia di sekitarnya, sifat tersebut adalah sifat yang baik yang sangat perlu dimiliki oleh setiap manusia, untuk bisa memiliki sifat baik dan peduli terhadap sesama yaitu ajarkan bersedekah kepada orang yang lebih membutuhkan kepada anak-anak kita agar mereka menjadi anak yang peduli dan peka terhadap orang yang lebih membutuhkan bantuan kita, ajarkanlah dari sedini mungkin dengan memperkenalkan cara sedekah dan contoh sedekah itu seperti apa sampai ia mengerti yaitu salah satunya:

1. Agar tidak menjadi anak yang bersifat kikir

Bersedekah adalah ajaran Rasulullah untuk semua umat dan perbuatan itu sangat di hargai oleh Allah SWT. Tentu saja dengan bersedekah akan membuat kita mendapatkan pahala yang berlipat ganda seperti contoh sedekah dengan cara infak di masjid, atau memberi sedikit harta kita untuk anak yatim piatu dan itu semua akan mengajarkan anak supaya mempunyai rasa peduli dan selalu rendah hati terhadap orang lain.

2. Mengajarkan anak untuk meringankan beban orang lain

Terdapat banyak orang di sekitar kita yang sangat membutuhkan pertolongan, entah karena dia sakit, dia kelaparan, dia tidak mempunyai penghasilan, dia yatim piatu dan lainnya. Maka dengan mengajarkan anak untuk bersedekah akan membantu meringankan

beban yang membutuhkan, yang tadinya kelaparan jadi bisa makan dan yang tadinya sakit bisa berobat karena sudah diberi sedekah. Sedekah itu bisa ke siapa saja, Allah SWT tidak melarang kita mau bersedekah kepada siapa saja dan berapa. Siapapun boleh diberikan sedekah. Maka hal ini akan mengajarkan kepada anak bahwa manusia adalah makhluk sosial yang selalu berdampingan dan saling membutuhkan itulah yang dinamakan keajaiban ibadah sedekah yang akan mendatangkan pahala untuk siswa dan meringankan beban untuk orang lain.

3. Mengajarkan anak untuk bersikap ikhlas

Contoh sedekah kepada orang lain dapat diajarkan dari mulai saling memberi apa yang ia miliki, contoh: memberi sedikit uang, memberi buku, memberi makanan atau apapun yang kita punya. Dan selalu ajarkan anak untuk memberi tanpa mengharap balas budi karena bersedekah itu hanya karena Allah SWT. Selama mengajarkan anak untuk tidak mengharap balas budi maka apa yang akan mereka berikan kepada orang lain tidak akan pernah ia permasalahan atau akan mereka ikhlaskan, inilah tujuan mengajarkan bersedekah agar anak mempunyai sikap dan sifat ikhlas.

3. Rasa syukur kepada tuhan

Manfaat sedekah turut mengingatkan kita bahwa apa yang kita punya adalah kenikmatan yang tidak lepas dari izin tuhan. Hal ini sebagai bentuk rasa syukur maka perlu membagi kenikmatan yang kita punya kepada orang lain yang kurang beruntung.

5. Melatih siswa berpikir positif

Bagi orang yang bersedekah dengan ikhlas maka tidak akan ada kekhawatiran tentang sedekah ini, akan membuatnya berpikir bahwa apa yang telah dilakukannya tersebut justru akan memberikan manfaat jangka panjang. Sehingga secara bahasa jawanya, dia tidak akan merasa “eman” dan justru akan menganggap akan ada hal yang baik yang akan diterima dirinya ketika melakukan kebaikan dengan bersedekah.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan praktek ibadah ini dilakukan secara umum dan dilaksanakan setiap hari disekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan. Ketika sebelum waktu belajar dilakukannya pembaca'an ayat suci al-qur'an kurang lebih

sebanyak satu lembar secara bersama'an, ini dilakukannya tidak hanya pada mata pelajaran awal pendidikan agama islam saja, melainkan untuk semua mata pelajaran umum seperti matematika, bahasa inggris dan mata pelajaran lainnya semua wajib membacaca ayat suci al-qur'an dijam pertama sebelum proses pembelajaran berlangsung dan ibadah disekolah ini juga dilakukannya sedekah dihari jum'at pagi dilapangan sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Hasil Dokumentasi pada tanggal 15 maret 2023 di SMP Muhammadiyah 57 Medan oleh kepala beberapa pihak sekolah yang bernama bapak Zailani Arifin, S.PdI selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan, peneliti melakukan diskusi kepada beliau dan foto bersama peneliti skripsi, dan bapak guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bernama Bapak Ray Safri Sembiring S,PdI serta siswa-siswi yang ada disekolah, peneliti melakukan dokumentasi berupa foto lapangan sekolah, dan foto ketika seluruh siswa/i melakukan sholat berjama'ah. Peneliti juga melakukan dokumentasi berupa foto bersama bapak kepala sekolah, guru mata pelajaran pendidikan agama islam(PAI), serta foto tempat wudhu dan lainnya. Dokumentasi yang peneliti lakukan guna untuk menjadikan bukti pada skripsi bahwa peneliti sudah melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Berdasarkan hasil dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa membuat suatu pembuktian dalam melakukannya foto, atau dokumentasi dalam hal lainnya itu sangat penting dilakukan pada proses setiap melakukan observasi atau lainnya pada skripsi.

b. Faktor Pendukung Sekolah Dalam Implementasi Program Praktik Ibadah di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Hasil observasi pada tanggal 14 Maret 2023 dengan ini salah satu dari faktor pendukung dari praktrek ibadah yaitu sebagai berikut:

- a. Kurangnya pemahaman siswa tentang praktik ibadah yang sesuai menurut syariat islam, mereka masih tidak terlalu peduli dengan pentingnya melakukan ibadah khususnya shalat serta melakukan ibadah lainnya yang diterapkan disekolah. Padahal ibadah adalah suatu istilah yang mencakup segala sesuatu yang dicintai Allah dan diridhai-Nya, baik berupa perkataan maupun perbuatan, yang tersembunyi (batin) maupun yang nampak (lahir).

Maka shalat, zakat, puasa, haji, berbicara jujur, menunaikan amanah, berbakti kepada kedua orang tua, menyambung tali kekerabatan, menepati janji, memerintahkan yang ma'ruf, melarang dari yang munkar, berjihad melawan orang-orang kafir dan munafiq, berbuat baik kepada tetangga, anak yatim, orang miskin, ibnu sabil (orang yang kehabisan bekal di perjalanan), berbuat baik kepada orang atau hewan yang dijadikan sebagai pekerja, memanjatkan do'a, berdzikir, membaca Al Qur'an dan lain sebagainya adalah termasuk bagian dari ibadah. Melaksanakan sholat disebut ibadah karena ia termasuk bentuk ta'abbud (menghinakan diri kepada Allah). Adapun segala gerakan dan bacaan yang terdapat di dalam rangkaian sholat itulah yang disebut muta'abbad bihi. Maka apabila disebutkan kita harus mengesakan Allah dalam beribadah itu artinya kita harus benar-benar menghamba kepada Allah saja dengan penuh perendahan diri yang dilandasi kecintaan dan pengagungan kepada Allah dengan melakukan tata cara ibadah yang disyari'atkan.

- b. Sebagai pembiasa'an terhadap siswa dalam melaksanakan shalat fardhu diawal waktu. Pembiasaan yang sudah ditanamkan semenjak dini, akan lebih terekam dengan baik pada diri anak. Maka perlu sekali diberikan pembiasaan-pembiasaan yang baik dalam rangka beribadah kepada Allah. Karena banyak sekali hikmah yang terdapat dalam pembiasaan ibadah pada anak, kebiasaan ibadah sesuai dengan kemampuan anak Menanamkan sikap senang terhadap ibadah yang diamalkan Anak memiliki perhatian besar dan peduli terhadap pemahaman dan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupannya. Agar pembiasaan tersebut selalu membekas pada anak, maka dibutuhkan kerjasama orangtua untuk juga menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang sudah biasa diterapkan di sekolah. Agar pendidikan anak selalu berkesinambungan. Sebaik-baik tauladan bagi anak adalah orangtua mereka sendiri. Karena bagaimanapun juga, masa kanak-kanak adalah masa paling tepat untuk menanamkan benih-benih keimanan.

- c. Melatih siswa agar terbiasa melakukan ibadah-ibadah lainnya dengan niat didalam hati serta kemauannya dirinya sendiri. Maka dengan acar inilah guru-guru serta pihak sekolah SMP Muhammaiayah 57 Medan mengajak siswa/i untuk sholat berjamaah di masjid atau di rumah agar anak-anak terbiasa melakukan sholat dan melihat langsung bagaimana orang tuanya melakukan sholat. Menanamkan dalam diri belajar dan ibadah merupakan kewajiban bagi diri siswa. Belajar dan ibadah merupakan kewajiban bagi kita karena tanpa belajar kita tidak dapat menambah ilmu pengetahuan.

Dari pembahasan diatas dapat dikatakan bahwa pelaksanaan ibadah jika dilakukan dengan hati yang ikhlas, serta jika tidak terbiasa melakukan ibadah sholat khususnya ataupun ibadah sedekah atau ibadah lainnya, maka hal itu akan menjadi salah satu pendukung terlaksananya dalam mengerjakan perintah allah swt, dari itula dibutuhkan faktor pendorong agar tetap terlaksananya program ibadah tersebut, beribadah kepada allah swt merupakan satu cara hidup yang memang sudah diatur jalannya oleh allah swt dan sudah jelas dikatakan juga didalam al-qur'an, dari yang baik dilaksanakan dan yang buruk ditinggalkan. Dengan inilah siswa diajarkan agar bisa membedakan mana yang baik, guru disini sangat memperhatikan siswanya khususnya pada beribadah kepada allah, sekolah ini juga sangat peduli akan ibadah yang diterapkan untuk seluruh siswa, tidak hanya siswa saja, tetapi guru disini juga ikut serta melaksanakan ibadah yang diterapkan untuk siswa. Bapak/ibu guru juga berperan penting dalam penerapan ini, karena dengan adanya bimbingan dari guru-guru disinila program praktek ibadah ikut terlaksana dengan baik.

c. Faktor Penghambat Yang Dihadapi Saat Menerapkan Program Praktik Ibadah Kepada Seluruh Siswa SMP Muhammadiyah 7 Medan

Hasil observasi pada tanggal 14 Maret 2023 berdasarkan pemaparan beberapa faktor penghambat terkait program praktik ibadah yang telah diteliti diatas, maka dalam penelitian Implementasi program praktik ibadah melalui mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan, Beberapa faktor penghambat dalam praktik ibadah yaitu:

a. Kurangnya kesadaran siswa untuk melakukan ibadah dengan tepat waktu, sehingga hal ini dapat menghambat proses berjalannya praktik ibadah disekolah, banyak dari mereka yang sengaja berleha-leha ketika jam waktu sholat tiba, sengaja diperlambat keluar dari ruangan kelas agar bisa tetap berada dikelas dan tidak ikut serta mengikuti ibadah sholat, namun hal yang mereka buat tidak selalu berjalan dengan lancar karena ada pengawasan dari bapak/ibu guru yang selalu memantau ruangan kelas dan selalu melihat, memantau siapa saja yang masih berada didalam ruangan kelas, hal itu dilakukan bapak/ibu guru piket agar mereka tetap menjalani ibadah sholat, membuat waktu tidak sedikit terbuang dengan sia-sia, tidak sedikit juga dari mereka suka mengulur waktu ketika hendak melakukan praktik ibadah, mereka belum menyadari pentingnya melakukan kewajiban ibadah dan tidak keharusan mengulur waktu apalagi masih dalam keadaan santai tanpa ada kegiatan apapun, namun sengaja memperlambat waktu ibadah dengan bermain-main atau bahkan sengaja bercerita dengan temannya agar menuju kemasjid sekolah itu menjadi lama, tidak sedikit dari mereka yang peeliti perhatikan melakukan hal demikian, hal inilah yang membuat salah satu proses waktu pelaksanaan ibadah terhambat dan tidak berjalan dengan waktu yang seharusnya, padahal melakukan ibadah dengan tepat waktu merupakan suatu kebiasaan dalam diri agar terbiasa melakukannya ketika mereka sudah dewasa nanti, namun dari mereka masih banyak yang belum menyadari.

b. Kurangnya dukungan dari orangtua, yang membuat siswa tidak begitu peduli dengan betapa pentingnya melakukan ibadah shalat khususnya. Orangtua tidak begitu sering menanyakan tentang perihal kemauan anak dalam melakukan ibadah, tidak sedikit dari mereka yang masih kekurangan perhatian dari orangtua mereka, masih banyak orangtua dari mereka yang terlalu sibuk dan terlalu mementingkan pekerjaannya masing-masing, sehingga faktor inila juga salah satu penghambat proses praktek ibadah yang telah diterapkan disekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan, hal ini jika didukung oleh perhatian orangtua seluruh siswa/i SMP Muhammadiyah 57 Medan ini, maka bisa dikatakan atau bahkan jauh lebih berhasil program praktek ibadah ini yang dilakukan pihak sekolah atau yang telah diterapkan oleh pihak sekolah, namun sayang hal ini tidak terlalu di perdulikan

oleh beberapa orangtua siswa, maka ini juga salah satu penghambat dari program praktek ibadah disekolah.

c. Siswa masih suka mengulur waktu shalat dan bermain-main ketika jam waktu shalat tiba, siswa tidak langsung bergegas ke masjid sekolah yang sudah ditentukan, beberapa siswa anak laki-laki maupun perempuan dari mereka masih terdapat anak yang suka bermain-main ketika melakukan sholat atau suka bermain dan bercerita ketika waktu sholat akan segera dilaksanakan, bahkan dalam proses mengambil wudhu pun masih ada yang suka bercerita dan bermain air di tempat wudhu yang sudah disediakan pihak sekolah, tidak langsung bergegas segera masuk kedalam masjid untuk duduk dan memakai mukenah masing-masing, masih ada juga yang suka main-main kan jilbab mereka, masih suka membuang-buang waktu yang ada, siswa belum memahami betapa arti penting dari sebuah waktu ketika membuang-buang waktu, hal ini termasuk salah satu pemahaman yang belum siswa mengerti dan pahami, dan ketika masuk masjid untuk memakai mukenah masih juga bercerita bersama temannya yang disamping, bahkan dalam berbaris pun masih suka harus diatur oleh ibu guru dan bapak guru, siswa membawa mukenah dari rumah masing-masing begitu juga dengan anak laki-laki SMP Muhammadiyah 57 Medan, masing-masing juga membawa peralatan seperti sarung, peci atau lainnya untuk beribadah kepada Allah SWT dengan dilakukan secara berjama'ah bersama bapak/ibu guru dan seluruh siswa/i SMP Muhammadiyah 57 Medan, kemudian pada anak laki-laki juga tidak sedikit yang bermain dan bercerita duduk juga masih perlu diatur oleh bapak/ibu guru.

d. Kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya melakukan ibadah, tidak sedikit juga dari mereka yang belum memahami penting dan wajib melakukan ibadah kepada Allah SWT, hal ini masih terlalu mudah ditinggalkan dalam keharusan melakukan ibadah shalat kepada Allah SWT sebagai bentuk bahwa kita adalah seorang umat muslim nabi Muhammad SAW. Praktik ibadah ini sendiri lebih ditekankan pada upaya dalam meningkatkan kesadaran siswa dalam menjalankan ibadah shalat yaitu memberikan pemahaman yang tepat tentang ibadah shalat khususnya, disamping memberikan pemahaman ibadah dengan tepat, upaya yang dilakukan selanjutnya yaitu

mulai melatih siswa untuk disiplin dalam menjalankan ibadah-ibadah lainnya salah satunya shalat.

Hal ini dilakukan karena ibadah shalat merupakan kewajiban dalam menjalankan perintah Allah SWT, yang hukumnya wajib bagi setiap muslim yang telah baligh. Hal ini dilakukan sebagai sarana pembentukan kepribadian, yaitu manusia yang bercirikan disiplin, tata waktu, bekerja keras, mencintai kebersihan, senantiasa berkata baik serta membentuk kepribadian.

Padahal yang mengurangi makna ibadah serta meremehkan pelaksanaannya. Mereka meniadakan berbagai macam ibadah dan hanya melaksanakan ibadah-ibadah yang terbatas pada syi'ar tertentu dan sedikit, yang hanya diadakan di masjid-masjid saja. Tidak ada ibadah di rumah, di kantor, di toko, di bidang sosial, politik, juga tidak dalam peradilan kasus sengketa dan dalam perkara-perkara kehidupan lainnya. Memang masjid mempunyai keistimewaan dan harus dipergunakan dalam shalat fardhu lima waktu. Akan tetapi ibadah mencakup seluruh aspek kehidupan muslim, baik di masjid maupun di luar masjid. Islam adalah agama yang sangat memperhatikan segala hal terkait ibadah dan amaliyah yang dilakukan oleh umatnya selama hidup didunia. Segala aspek kehidupan diberikan panduan aturan oleh Islam dan sudah seharusnya seluruh umat Islam untuk belajar secara menyeluruh tidak secara parsial. Jika belajar tidak secara menyeluruh serta tidak melalui guru yang jelas sanadnya, maka seseorang akan mudah terombang ambing dalam beragama. Seseorang akan mudah terseret pemahaman dan aliran yang pada zaman globalisasi informasi saat ini sangat banyak bermunculan serta menganggap pemahamannya yang paling sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas mengenai penerapan program praktik ibadah, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya diantara peneliti dan guru dalam memberikan pemahaman atau penerapan praktek ibadah shalat maupun ibadah-ibadah lainnya pada siswa, penerapan praktek ibadah yang digunakan untuk pengimplementasian program praktek ibadah. Maka diharapkan agar guru tetap mempertahankan berbagai macam program ibadah yang telah digunakan sebelumnya, karena program praktik ibadah tersebut telah memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam meningkatkan ibadah shalat dan terbiasa melakukan

ibadah-ibadah lainnya. Namun, akan lebih baik jika guru/ peneliti memilih program ibadah baru yang dapat membuat siswa merasa lebih semangat dan termotivasi dalam melaksanakan ibadah. Hal tersebut dapat membuat siswa tidak merasa bosan dengan penerapan dalam melaksanakan ibadah sholat maupun ibadah lainnya yang telah digunakan sebelumnya.

G. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah diperoleh melalui beberapa tahapan, pada pembahasan ini peneliti akan menguraikan pokok bahasan dari teori dan penelitian terdahulu yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu pengimplementasian program praktek ibadah melalui mata pelajaran pendidikan agama islam, faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi terkait pengimplementasian program praktek ibadah di lapangan pada proses praktik ibadah. Pokok pembahasan tersebut diuraikan sebagai berikut:

Menurut peneliti dari hasil pembahasan yang peneliti lakukan kepada Guru PAI di SMP Muhammadiyah 57 Medan saat ditanyakan mengenai Implementasi Program Praktek Ibadah dalam memberikan pemahaman ibadah sholat adalah: “Program praktik ibadah yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan pemahaman tentang ibadah sholat yaitu penerapan praktik ibadah yang dilaksanakan oleh seluruh siswa/i SMP Muhammadiyah 57 Medan. Pada setiap waktu zuhur dan ashar dimasjid, adapun kultur yang dilakukan pada setiap hari jum’at pagi berupa kegiatan sedekah dilapangan sekolah setelah melaksanakan baris berbaris, salah satunya juga mengajarkan materi-materi ibadah shalat baik bacaan, gerakan, dan hikmah-hikmah ibadah sholat, pada siswa dalam meningkatkan kesadaran siswa dalam menjalankan ibadah baik itu shalat maupun ibadah yang lain dan juga didukung dengan pelaksanaan praktik sholat dan membaca ayat suci al-qur’an sebelum jam pembelajaran dimulai.

Selain itu program praktik ibadah dalam memberikan pemahaman tentang ibadah sholat kepada siswa adalah dengan memberikan penerapan tentang praktik ibadah sholat yang dipraktikkan langsung di sekolah dan dilakukan dengan setiap masuk waktu sholat zuhur dan ashar. Ibadah ialah taat kepada Allah dengan

melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para rasul-Nya, ibadah juga suatu merendahkan diri kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa mahabbah (kecin-taan) yang paling tinggi. Ibadah juga merupakan sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah Subhanahu wa Ta'ala , baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zhahir maupun yang batin. Ini adalah definisi ibadah yang paling lengkap.

Ibadah sendiri itu banyak macamnya. Ia mencakup semua macam ketaatan yang nampak pada lisan, anggota badan dan yang lahir dari hati. Seperti dzikir, tasbih, tahlil dan membaca Al-Qur'an ; shalat, zakat, puasa, haji, jihad, amar ma'ruf nahi mungkar, berbuat baik kepada kerabat, anak yatim, orang miskin dan ibnu sabil . Begitu pula cinta kepada Allah dan RasulNya, khasyyatullah (takut kepada Allah), inabah (kembali) kepadaNya, ikhlas kepadaNya, sabar terhadap hukumNya, ridha dengan qadha'Nya, tawakkal, mengharap nikmatNya dan takut dari siksaNya.

Sholat sendiri merupakan ibadah penting dan ibadah yang rutin dikerjakan selama hidup kita dan selama kita masih bernafas, menjalankan ibadah sholat merupakan suatu hal yang wajib dan rutin dikerjakan, maka dari itu pihak sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan menerapkan hal demikian ini semata agar terciptanya siswa/i yang ada disekolah menjadi anak yang bermanfaat nantinya, dan guru mengajar juga berharap siswa/i nantinya menjadi siswa yang berguna bagi keluarga, agama, bangsa dan negara Indonesia khususnya.

Guru juga serta kepala sekolah berusaha menjadikan praktik ibadah ini berjalan atau berlangsung tidak hanya pada setahun atau dua tahun saja, melainkan berharap sekolah SMP Muhammadiyah 57 medan ini menjadi sekolah yang dapat membanggakan dan dapat dipercaya oleh masyarakat khususnya oeh ornagtua yang akan melanjutkan anaknya ke sekolah menengah pertama yang ada dikota medan ini. Karena sekolah ini selalu menerpkan program ibadahnya dengan baik dan masih terbilang sangat kental dalam pendidikan agama, mulai dari pakaian, perturan dalam berjilbab khususna pada anak perempuan dan peraturan-peraturan lainnya masih kuat dan selalu diperhatikan oleh bapak/ibu guru disekolah.

Pakaian dari siswa/siswi harus sopan untuk anak perempuan khususnya tidak boleh pakaian yang ketat dan jilbab tidak boleh Nampak rambut, lekuk tubuh tidak

boleh juga membentuk terlalu ketat, pertauran-peraturan kecil inilah yang dapat memberikan pembiasaan terhadap anak ketika mereka dewasa nanti, mereka diajarkan guru disekolah ini agar tau membedakan mana yang seharusnya dilakukan dalam umat muslim dan yang mana seharusnya tidak boleh dikerjakan, serta pada anak laki-laki juga pada rambut tidak boleh terlalu gondrong atau panjang, ini agar mereka terlihat rapi dan sebagaimana anak sekolah atau anak yang berpendidikan seharusnya berpakaian, tidak sembarang dan tidak boleh suka-suka dalam bertindak.

Pihak sekolah /guru yang ada disekolah ini, mereka selalu memperhatikan apa yang beda dari setiap anak didiknya. Dengan peraturan-peraturan kecil ini lah juga dapat menjadikan anak terbiasa melakukan hal-hal rapi dan tertata pakaianya, serta agar siswa tidak sembarangan dalam berpakaian. Guru memberikan peraturan dan perhatian serta peringatan kepada mereka semata agar terciptanya siswa/i yang baik dan berkarakter. Karakter adalah ciri khas perilaku seseorang yang membedakannya dengan orang lain.

Karakter merupakan hasil interaksi antara seseorang dengan lingkungannya, karakter yang melekat pada siswa tentu dipengaruhi oleh interaksi antara siswa satu dan lainnya, antara siswa dan guru, antara siswa dan lingkungan sekolah. Berkarakter bersandar pada kematangan akan makna dan pengamalan ajaran agama (religi), berakhlak mulia, memiliki kecakapan berbagai kompetensi akademik maupun non akademik dan memiliki kemantapan nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang dalam kepribadian, sehingga diharapkan mampu hidup besaing menghadapi tuntutan era revolusi industri gelombang keempat yang saat ini perkembangannya sangat pesat. Pendidikan berkarakter adalah sebuah upaya cerdas yang dilakukan untuk menghasilkan manusia yang unggul dalam segi karakter. Materi pendidikan ini bersifat khusus dengan tujuan untuk membentuk peserta didik yang mandiri, berintegritas tinggi, memiliki jiwa gotong royong, pantang menyerah, pekerja keras, nasionalis, dan religious.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut ini:

- 1) Menyampaikan tentang program praktik ibadah yang khususnya tentang ibadah sholat dan penerapan ibadah lainnya yang dilakukan seluruh siswa/i SMP Muhammadiyah dan juga oleh bapak/ibu guru disekolah semata juga

memberikan contoh kepada siswa dan memberikan pemahaman tentang pentingnya melakukan ibadah kepada Allah SWT.

- 2) Menerapkan langsung ibadah sholat yang dilakukan oleh seluruh siswa dan guru-guru serta kepala sekolah yang ada di SMP Muhammadiyah 57 Medan
- 3) Guru mengumumkan kepada seluruh siswa untuk segera keluar dari ruangan dan bersiap menuju ke masjid sekolah untuk mengambil air wudhu dengan tempat yang sudah disediakan
- 4) Siswa bersiap mengambil air wudhu, kemudian langsung bersiap diri untuk mengambil barisan sholat, yang diimamin oleh salah satu murid laki-laki secara bergantian setiap waktu sholat.

Dari hasil point diatas menunjukkan hal ini agar melatih siswa untuk melakukan ibadah disekolah, dirumah, dan dimanapun berada, melatih pembiasaan diri agar selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah SWT.

- B. Faktor yang mendukung sekolah dalam mengupayakan penerapan program praktek ibadah di sekolah ini dari hasil pembahasan peneliti dengan beberapa guru yaitu:
 - a. Adanya sarana masjid untuk sholat berjama'ah,
 - b. Sarana air wudhu untuk berwudhu siswa dan guru di sekolah,
 - c. Guru yang bertugas untuk memantau siswa/i dalam pelaksana'an proses ibadah di SMP Muhammadiyah 57 Medan
 - d. Sekolah menerapkan ibadah program ibadah ini juga sebagai pembiasaan terhadap siswa menjalankan perintah Allah SWT yang dipraktekkan langsung disekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan ini
 - e. melatih siswa juga agar menjadi anak yang senantiasa selalu mengerjakan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah.

Dari hasil point diatas menunjukkan hal ini agar melatih siswa untuk melakukan ibadah disekolah, dirumah, dan dimanapun berada, melatih pembiasaan diri agar selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah SWT.

C. Faktor penghambat pada ibadah di sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan ini yaitu:

- a. karena kurangnya kesadaran diri dalam jiwa dan pemikiran siswa itu sendiri
- b. sehingga membuat dalam pelaksanaan proses ibadah masih sedikit kurng berjalan dengan lancar karena siswa yang masih suka main-main dalam pelaksanaan ibadah
- c. kurangnya dukungan dari orangtua juga salah satu pemicu pelaksanaan ibadah menjadi kurang lancar dan baik
- d. siswa yang suka mengulur waktu ketika hendak waktu sholat akan terlaksanakan
- e. kurangnya pemahaman siswa pada ibadah, ini juga membuat pemicu salah satu penghambatnya proses ibadah yang diterapkan di sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Fokus peneliti ini dengan peneliti terdahulu sendiri dapat dibandingkan pada pelaksanaan ibadah yang diterapkan disekolah, fokus peneliti sekarang program praktik ibadah yang dilaksanakan secara langsung disekolah dan memang dijalankan setiap harinya pada waktu sholat zuhur dan ashar disekolah, sedang peneliti trdahulu hanya menerapkan ibadah pada materi yang disampaikan saja, hal ini diharapkan agar guru tetap mempertahankan berbagai macam progam ibadah yang telah digunakan sebelumnya, karena program praktik ibadah tersebut telah memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam meningkatkan ibadah shalat dan terbiasa melakukan ibadah-ibadah lainnya. Namun, akan lebih baik jika guru/ peneliti memilih program ibadah baru yang dapat membuat siswa merasa lebih semangat dan termotivasi dalam melaksanakan ibadah.

Hal tersebut dapat membuat siswa tidak merasa bosan dengan penerapan dalam melaksanakan ibadah sholat maupun ibadah lainnya yang telah digunakan sebelumnya.

Maka dari itu, dapat ditarik benang birunya bahwa penelitian diatas menunjukkan implementasi atau penerapan praktik ibadah disekolah SMP

Muhammadiyah 57 Medan ini sangat penting bagi siswa. Terkhususnya dalam hal religiusitas diri. Selain itu penerapan ini dapat menjadi kebiasaan yang baik bagi siswa. Hal ini sama dengan hasil penelitian (Eko Setianingsih, 2018) terkait praktek ibadah yang menyatakan bahwa menjalankan ibadah dengan baik itu mempunyai arti yang sangat penting dalam penerapan ibadah, sehingga dengan proses praktek ibadah tersebut akan meningkatkan hasil ibadah siswa yang maksimal. Selain itu, proses nya juga menjadi lebih baik karena dilakukannya disekolah secara berjama'ah, terkhususnya pada penelitian ini yaitu implementasi program praktek ibadah di SMP Muhammadiyah 57 Medan . Begitu pula dengan hasil penelitian (Muhtarom, Eri Purwanti, Ulfah Umurohm ,2016) terkait praktik ibadah yang menyatakan implementasi praktek ibadah khususnya pada sholat, serta prilaku siswa agar siswa/i menjadi anak yang berakhlak baik dan dapat menerapkan ibadah kepada allah, sehingga dengan implementasi praktik ibadah tersebut akan meningkatkan hasil yang diharapkan. Selain itu, penerapannya akan jauh lebih baik karena dilakukannya atas bimbingan dari guru-guru yang ada disekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti mengenai implementasi program praktik ibadah di SMP Muhammadiyah 57 Medan dapat diambil kesimpulannya yaitu bahwa: Penerapan praktik ibadah yang dilaksanakan oleh seluruh siswa/i SMP Muhammadiyah 57 Medan. Pada setiap waktu zuhur dan ashar dimasjid, adapun kultur yang dilakukan pada setiap hari jum'at pagi berupa kegiatan sedekah dilapangan sekolah setelah melaksanakan baris berbaris.

Faktor pendukung dalam penerapan praktik ibadah di SMP Muhammadiyah 57 Medan yaitu: adanya sarana masjid untuk sholat berjama'ah, sarana air wudhu untuk berwudhu siswa dan guru di sekolah, serta guru yang bertugas untuk memantau siswa/i dalam pelaksana'an proses ibadah di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Sedangkan faktor penghambat dalam praktik ibadah di SMP Muhammadiyah 57 Medan yaitu: kurangnya kesadaran siswa dalam pelaksanaan ibadah, kurangnya dukungan dari orangtua, serta masih adanya siswa yang suka mengulur waktu sholat dan bermain-main, kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya melakukan ibadah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat saran yang dapat memiliki kegunaan didalam Implementasi Program Praktik Ibadah di SMP Muhammadiyah 57 Medan sebagai berikut:

1. Untuk guru mata pelajaran PAI

- a) Agar pelaksanaan praktek ibadah ini berjalan lebih baik, hendaklah dalam menjelaskan materi yang ada hubungannya dengan ibadah dapat dijelaskan tujuan praktek ibadah secara terperinci, karena melihat betapa pentingnya ibadah dan dampaknya kebiasaan dan ke 67 1 ibadah baik ini pada peserta didik.

b) Agar proses praktik ibadah tidak membosankan/ siswa merasa hal ini tidak penting dilakukan bagi siswa, maka hendaklah para guru/kepala sekolah harus lebih tegas lagi dalam memperingati seluruh siswa untuk melakukan kewajiban ibadah shalat khususnya disekolah, dirumah, serta dimanapun berada. Dengan ketegasan kepala sekolah, guru dan pegawai sekolah lainnya maka siswa akan terbiasa dengan kewajiban ibadah ini.

2. Untuk Siswa/i

a) Dapat lebih fokus lagi dalam melakukan ibadah shalat yang baik disekolah, dirumah, dan dimanapun berada, dapat menghindari hal-hal yang mampu merusak pikiran dan konsentrasi ibadah.

b) Mencari teman yang baik dalam ibadah maupun hal lainnya, serta saling mengingatkan terhadap sesama tentang pentingnya menjalankan ibadah shalat.

3. Untuk Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas sekolah melalui program praktek ibadah yang digunakan guru dalam mencetak generasi yang berprestasi dan bermutu.

Syukur alhamdulillah penulis haturkan kepada Allah swt atas segala rahmat yang diberikan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Penulis menyadari betul bahwa skripsi yang penulis buat ini jauh dari kata sempurna, maka untuk itu penulis sangat berharap masukan berupa saran dan kritik yang mendukung agar penulis bisa lebih bagus lagi dalam menulis skripsi. Selanjutnya penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada pihak yang bersangkutan yang tak bisa saya sebutkan satu persatu dalam membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis yang membuat dalam memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan hormat saya penulis Cika Febiyanti.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmansyah, M. 2015. "Al-Qur'an dan Al-sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam Oleh : M. Akmansyah □." *Jurnal Landasana Alquran dan Sunn* 8(2): h. 129.
- Anwar, Rosyida Nurul. 2021. "Keterlibatan Orangtua Dalam Membentuk Disiplin Ibadah Sholat Anak Usia Dini Di Era New Normal." *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*: 1–7.
- Arikunto, S. 2006. "Data Penelitian Deskriptif." *Management Penelitian Analisis* 59: 262–96.
- Ayu, Sovia Mas. 2017. "Evaluasi Program Praktik Pengalaman Ibadah Di Sekolah Dasar Ar-Raudah Bandar Lampung Abstract Keywords : Evaluation and Worship Practice . PENDAHULUAN Perilaku Beragama Siswa Sebagai Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Di Sekolah Ditunjukkan Dengan Segala." *Jurnal Pendidikan Islam* 8(I): 15–29.
- Binti, Mariana, and Mohd Ismail. 2018. "Prinsip Bekerja Sebagai Ibadah Menurut Perspektif Islam." (April): 1–19.
- Birastuti, Celo Belia Putri, and Fatah Yasin. 2019. "Pembuatan Game Edukasi Tuntunan Sholat Fardhu Untuk Anak Berbasis Android." *Emitor: Jurnal Teknik Elektro* 19(2): 46–53.
- Kallang, Abdul. "No Title." : 1–13.
- Kus, Yantimawati. 2008. "Fungsi Ibadah Shalat Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Rohani Muslim."
- Lusiana. 2020. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Rukti Sediyo." *Skripsi*: 1–116.
- Meranti, D I Kepulauan, and Raharjo Mutjia. 1960. "No Title." *Zitteliana* 19(8): 159–70.
- MUTAK, ALFIUS ARENG. 2020. "Disiplin Rohani Sebagai Praktek Ibadah Pribadi." *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 4(1): 1–24.
- Nilda, Nilda, Hifza Hifza, and Ubabuddin Ubabuddin. 2020. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3(1): 12–18.
<http://www.jurnal.staidagresik.ac.id/index.php/attadrib/article/view/160%0Ahttp://www.jurnal.staidagresik.ac.id/index.php/attadrib/article/download/160/101>.
- Nur, Indah Arnilah. 2019. "Peran Fiqih Dan Prinsip Ibadah Dalam Islam." *Al-Mirah: Jurnal Pendidikan Islam* 1(2): 20–31.

- Pendidikan, Jurnal. 2022. "An-Nafah." 2(2): 81–99.
- Permana, Ibar Adi, and Jajat Sudrajat. 2022. "Pengelolaan Manajemen Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Mutu Pendidikan." *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5(5): 1479–87.
- Pohan, Selamat. 2018. "Pelatihan Fardhu Kifayah Dan Pelatihan Khatib Jumat Pada Warga Muhammadiyah Cabang Medan Denai Di Kota Medan." 2(2).
- Rahmah Amini, Nur et al. 2019. "Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam Implementasi Kurikulum Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Dalam Meningkatkan Sikap Religiusitas Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara." *INTIQAD: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 11(2): 359–72. <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.
- Rodrigo Garcia Motta, Angélica Link, Viviane Aparecida Bussolaro, Geraldo de Nardi Junior et al. 2021. "No Title." *Pesquisa Veterinaria Brasileira* 26(2): 173–80. <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>.
- Silva, Claudia Palma da. 2021. "Metodologia." *Cenários Panorâmicos: Uma Metodologia para Projeção em Design Estratégico*: 83–94.
- Sudarsono. 2005. "Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Dalam Pembelajaran Persegi Panjang." *NASPA Journal* 42(4): 1.
- Utama, aditia edy. 2017. "No Title." : 1–14.
- Yasyakur, Moch. 2017. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu." *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 5.09(2):1185–1230. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/86>.

LEMBAR PENGAMATAN PRAKTEK IBADAH

PENELITI	DILAKUKAN	
	Y	T
Aktivitas yang dilakukan	Y	T
Memberikan pengantar praktik ibadah, terutama tentang gerakan dan bacaan shalat	✓	
Memperkenalkan hukum shalat	✓	
Memberikan kesempatan siswa untuk mempraktikkan menggunakan gerakan dan bacaan shalat	✓	
Memberikan kesempatan kepada seluruh siswa kelas VIII untuk melakukan ibadah shalat berjama'ah	✓	
Memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk mempraktekan praktik ibadah secara mandiri	✓	
Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya		
Melakukan Tes	✓	

TRIANGULASI METODE

Pertanyaan Penelitian	Metode Pengumpulan Data		Pola
	Wawancara	Observasi	
Bagaimana implementasi program praktik ibadah di SMP Muhammadiyah 57 Medan	Praktik ibadah yang diterapkan disekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan, cukup berjalan dengan baik dan lancar, karena masing-masing guru memantau dan mengatur siswa/i agar hendak bersiap untuk mengambil air wudhu dan duduk diam fokus ibadah, juga beberapa siswa yang mengikuti aturan sehingga terlaksananya ibadah sholat masih bisa teratasi dari siswa yang tau aturan dan mengingatkan temannya agar segera melaksanakan shalat dan diam ketika waktu sholat akan tiba, namun masih ada beberapa siswa yang enggan untuk mengikuti proses ibadah ketika masih suka	Dari pengamatan peneliti proses praktik ibadah yang dilaksanakan adalah adanya muncul beberapa alasan siswa agar tidak mengikuti pelaksanaan ibadah seperti: ketika guru memberi arahan kepada siswa/i agar segera menuju kemasjid untuk mengambil air wudhu namun beberapa siswa masih tidak langsung hendak keluar ruangan kelas dan sembunyi dibalik meja kelas, memperlambat jalan menuju masjid. Contohnya bercerita dan duduk-duduk diluar kelas.	Implementasi praktik ibadah: cukup berjalan dengan lancar. Beberapa siswa enggan mengikuti sholat. Siswa masih suka beralasan agar tidak ikut sholat. Guru memantau siswa

	membuat beberapa alasan agar tidak ikut serta melaksanakan ibadah secara berjama'ah di musholla yang sudah disediakan oleh pihak sekolah.		
--	---	--	--

Pertanyaan Penelitian	Metode Pengumpulan Data		Pola
	Wawancara	Observasi	
1. Apa faktor pendukung program praktik ibadah di SMP Muhammadiyah 57 Medan	<p>Faktor pendukung pada praktik ibadah adalah sebagai berikut: (1) kurangnya pemahaman siswa tentang praktek ibadah yang sesuai menurut syariat islam, mereka masih tidak terlalu peduli dengan pentingnya melakukan ibadah khususnya shalat serta melakukan ibadah lainnya yang diterapkan disekolah.(2) Sebagai pembiasa'an terhadap siswa dalam melaksanakan shalat fardhu diawal waktu.</p> <p>(3)Melatih siswa agar terbiasa melakukan ibadah-ibadah lainnya dengan niat didalam hati serta kemauannya</p>	<p>Faktor yang mendukung pada praktik ibadah karena masih pengetahuan yang belum dipahami oleh siswa mengenai pentingnya ibadah, pihak sekolah membuat hal ini semata juga untuk pembiasa'an ibadah didalam diri siswa, kemudian agar ibadah dapat dilakukan atas kesadaran dirinya sendiri.</p>	<p>Pola</p> <ul style="list-style-type: none"> . Kurang pemahaman ibadah . Pembiasa'an diri melakukan ibadah . Melatih ibadah siswa

dirinya sendiri.

2. Apa faktor penghambat program praktik ibadah di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Faktor yang menghambat proses pelaksanaan ibadah yaitu:

(1) Kurangnya kesadaran siswa untuk melakukan ibadah dengan tepat waktu, sehingga hal ini dapat menghambat proses berjalannya praktik ibadah disekolah, banyak dari mereka yang sengaja berleha-leha ketika jam waktu sholat tiba.

(2) Kurangnya dukungan dari orangtua, yang membuat siswa tidak begitu peduli dengan betapa pentingnya melakukan ibadah shalat khususnya.

(3) Siswa masih suka mengulur waktu shalat dan bermain-main

Faktor penghambat pada ibadah menurut pengamatan peneliti, siswa kurang menyadari sebaiknya ibadah dilakukan tepat waktu, siswa masih suka berjalan kesana kemari Ketika hendak ke masjid, kurang pemahaman tentang ibadah, kewajiban ibadah.

Pola:

- . Kurang kesadaran siswa dalam ibadah
- . Minim dukungan dari orang tua
- . Mengulur waktu ibadah
- . Kurangnya Pemahaman ibadah.

ketika jam
waktu shalat
tiba, siswa tidak
langsung
bergegas
kemasjid
sekolah yang
sudah
ditentukan.

(4) Kurangnya
pemahaman
siswa tentang
pentingnya
melakukan
ibadah, tidak
sedikit juga dari
mereka yang
belum
memahami
penting dan
wajib
melakukan
ibadah kepada
allah swt.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**DAFTAR PRIBADI**

Nama : Cika Febiyanti
Tempat/ Tanggal Lahir : Mangga Dua, 23 Februari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Mahasiswa
Nama Ayah : Supardi
Nama Ibu : Erna Wati
Alamat Rumah : Desa Mangga Dua, Sei Rampah

PENDIDIKAN FORMAL

Tahun 2006-2012 : SDN 105421 Mangga Dua
Tahun 2012-2015 : SMPN 3 Tanjung Beringin
Tahun 2015-2018 : SMK Teladan Sei Rampah
Tahun 2019-2023 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

LAMPIRAN
PEDOMAN WAWANCARA
IMPLEMENTASI PROGRAM PRAKTEK IBADAH DI SMP
MUHAMMADIYAH 57 MEDAN
Jalan Mustafa No. 1 Medan 20238

HARI :
TEMPAT :
NAMA :
JABATAN : Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa faktor yang mendorong sekolah memilih untuk menerapkan program praktik ibadah?	
2.	Bagaimana tata cara pelaksanaan program praktik ibadah yang terdapat pada SMP Muhammadiyah 57?	

3.	Apa sajakah kendala yang dihadapi saat menerapkan program praktik ibadah kepada seluruh siswa?	
4.	Bagaimana cara mengatasi kendala yang dihadapi saat melaksanakan program praktik ibadah pada sekolah smp muhammadiyah 57?	
5.	Apa tujuan dilaksanakannya praktik ibadah sekolah SMP Muhammadiyah 57?	

LAMPIRAN
PEDOMAN WAWANCARA
IMPLEMENTASI PROGRAM PRAKTIK IBADAH DI SMP
MUHAMMADIYAH 57 MEDAN
Jalan Mustafa No. 1 Medan 20238

HARI :
TEMPAT :
NAMA :
JABATAN : Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana menurut anda tentang program praktik ibadah yang diterapkan oleh sekolah?	
2.	Apakah program praktik ibadah yang ada pada sekolah anda jalani dengan baik?	

3.	Apakah anda memiliki kendala saat melaksanakan praktik ibadah?	
4.	Bagaimana cara anda dalam mengatasi kendala tersebut?	
5.	Apakah anda menjalankan ibadah 5 waktu dalam sehari?	
6.	Apakah penerapan praktik ibadah sekolah memiliki fasilitas yang mendukung?	

7.	Apa saja dampak positif yang saudara rasakan dengan adanya program praktik ibadah?	
----	--	--

LAMPIRAN
PEDOMAN WAWANCARA
IMPLEMENTASI PROGRAM PRAKTIK IBADAH DI SMP
MUHAMMADIYAH 57 MEDAN
Jalan Mustafa No. 1 Medan 20238

HARI :
TEMPAT :
NAMA :
JABATAN : Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pihak sekolah dalam mengatasi siswa yang enggan mengikuti perintah guru dan aturan sekolah?	

2.	Apakah program praktik ibadah ini memberikan dampak positif terhadap sekolah?	
----	---	--

3.	Apakah sajakah kendala yang dihadapi pihak sekolah saat menerapkan program praktik ibadah kepada seluruh siswa?	
4.	Bagaimana cara sekolah mengatasi permasalahan pada ibadah siswa disekolah?	
5.	Apa tujuan dilaksanakannya praktik ibadah bagi pihak sekolah?	



Dokumentasi dengan bapak kepala sekolah dan guru PAI

SMP Muhammadiyah 57 Medan





Dokumentasi dengan siswi SMP Muhammadiyah 57 Medan



Saat KBM berlangsung



Foto saat mengambil air wudhu



Sholat berjama'ah dimasjid SMP Muhammadiyah 57 Medan



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.id | Email: fai@umsu.ac.id | Facebook: umsumedan | Instagram: umsumedan | Twitter: umsumedan | YouTube: umsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada Yth : Dekan FAI UMSU

14 Rabiul Akhir 1444 H
09 November 2022 M

Di -
Tempat



Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Cika Febiyanti

NPM : 1901020007

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Kredit Kumalatif : 3,69

Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Implementasi Program Praktek Ibadah di SMP Muhammadiyah 57 Medan	<i>Rizka</i> Dr. Rizka	<i>Rizka</i> Dr. Rizka Hartana	
2	Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa			
3	Analisis Praktek Ibadah Dalam Meningkatkan Ketaqwaan Kepada Allah SWT di SMP Muhammadiyah 57 Medan			

NB: Sudah Cetak Panahan skripsi

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terimakasih.
Wassalam

Hormat Saya

(Cika Febiyanti)

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC:
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Pimpinan Program Studi

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Pimpinan Program Studi pada lajur yang di setujui dan tanda silang pada judul yang di tolak



**BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pada hari Sabtu, 25 Februari 2023 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Cika Febiyanti
Npm : 1901020007
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Implementasi Program Praktek Ibadah di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Disetujui/ Tidak disetujui

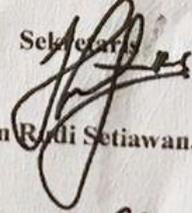
Item	Komentar
Judul	Judul Ok
Bab I	Uraikan belakangkan Masalah dan identifikasi Masalah kemudian
Bab II	
Bab III	Teorik Analisis Data
Lainnya	Qual instrumen
Kesimpulan	Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

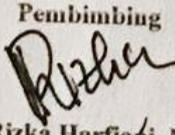
Medan, 25 Februari 2023

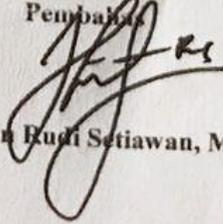
Tim Seminar

Ketua

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Pembantu

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
IVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20228 Telp. (061) 66224567 – 6631

fai@umsu.ac.id

umsu

umsu

umsu



Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi.
Dosen Pembimbing : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi.

Nama Mahasiswa : Cika Febiyanti
Npm : 1901020007
Semester : VII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Program Praktek Ibadah
SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
25/Jan - 2023	Perbaiki margin, lengkapi sumber referensi, judul dan rumusan masalah jadi lingkaran, kedua kuantitatif tapi masalah jadi kuantitatif. Perbaiki lagi paragraf skripsi agar susunan sesuai	Rk	perbaiki 1
3/feb - 2023	Daftar isi, tabel, referensi	Rk	perbaiki 1
14/feb - 2023	Guduh Selesai	Rk	perbaiki 1 14/2023 Rk / Asewihard



Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

[Signature]
Dr. Rizka Harfiani, M.Psi.

Medan, 14 Februari 2023
Pembimbing Proposal

[Signature]
Dr. Rizka Harfiani, M.Psi.



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH KP. DADAP MEDAN
SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN

JL. Mustafa No. 1 Medan - 20238; No. HP/WA : 0812-7389-6481
SUMATERA UTARA



SURAT KETERANGAN
Nomor : 62 KET/ IV.4/F/2023

Kepala Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 57 Medan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : CIKA FEBIYANTI
NIM : 1901020007
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan Riset/ pengumpulan data di SMP Muhammadiyah 57 Medan untuk keperluan penyusunan Skripsi dengan judul : **"Implementasi Program Praktek Ibadah SMP Muhammadiyah 57 Medan"** Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Agama Islam Nomor: 206/II.3/UMSU-01/F/2023, Tanggal 08 Maret 2023.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 18 Maret 2023



Zaidat Arifin, S.PdI

SURAT KETERANGAN

Nomor : 383/ KET/IL3-AU /UMSU-P/M/2023

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : CIKA FEBIYANTI
NPM : 1901020007
Fakultas : Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 19 Ramadhan 1444 H.
10 April 2023 M.

Kepala UPT Perpustakaan



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**DAFTAR PRIBADI**

Nama : Cika Febiyanti
Tempat/ Tanggal Lahir : Mangga Dua, 23 Februari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Mahasiswa
Nama Ayah : Supardi
Nama Ibu : Erna Wati
Alamat Rumah : Desa Mangga Dua, Sei Rampah

**PENDIDIKAN FORMAL**

Tahun 2006-2012 : SDN 105421 Mangga Dua
Tahun 2012-2015 : SMPN 3 Tanjung Beringin
Tahun 2015-2018 : SMK Teladan Sei Rampah
Tahun 2019-2023 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 09 Mei 2023

Cika Febiyanti